

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUKHLISIN
MAYANG JEMBER**



Oleh:
Afiq Madani Al Faruqi
NIM : 212101010055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUKHLISIN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

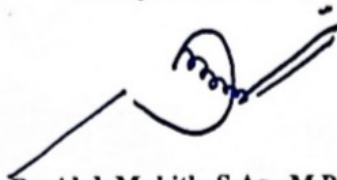
Oleh:

Afiq Madani Al Faruqi

NIM : 212101010055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197210161998031003

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PEER TUTORING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUKHLISIN
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Ach. Barocky Zaimina, M.S.I
NIP. 19850209202511009

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

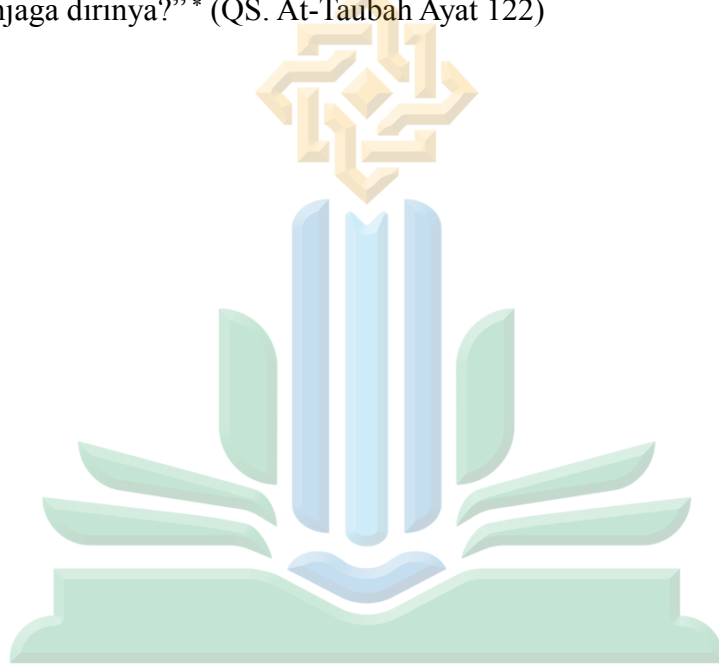


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424 200003 1 005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” * (QS. At-Taubah Ayat 122)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), 215.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala limpahan karunia, berkah, dan rahmat-Nya. Dengan izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat melalui perjuangan panjang hingga berhasil meraih gelar sarjana. Rasa syukur dan bahagia ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta dan berarti dalam kehidupan penulis:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Abah H. Umar Faruq Abbas dan Ummi Hj. Afifah Rosyada.

Dua sosok luar biasa yang telah berjasa besar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan semangat yang tak pernah padam. Kepada Abah, terima kasih atas kerja keras dan cucuran keringat yang engkau tukarkan menjadi nafkah demi pendidikan anak pertamamu. Engkau adalah teladan sejati dalam kesabaran dan tanggung jawab. Kepada Ummi, terima kasih atas setiap doa, motivasi, dan kasih sayang yang senantiasa menyertai langkah penulis. Engkau adalah sumber kekuatan dan cahaya dalam kehidupan ini.

2. Kepada Bapak Bibit Santoso dan Ibu Nita Rofiqoh.

Terima kasih telah memberikan kepercayaan penuh dan doa restu kepada penulis untuk mendampingi putri tercinta. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Kepada istriku tercinta, Indria Dewi Maharani, S.Pd.

Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini. Engkau adalah penyemangat dalam menggapai mimpi, sahabat dalam suka dan duka, serta pendamping yang setia. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, waktu, tenaga, pikiran, dan bahkan materi yang engkau curahkan selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga cinta dan kebersamaan kita hingga ke surga-Nya.

4. Kepada Mas Dadang Arif dan Mbak Risca Masrulainy.

Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungan yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.

5. Kepada adik-adikku tercinta, Nafa Aurellia Anifan dan M. Fatan Sofwan Firdaus.

Terima kasih atas doa dan semangat kalian. Semoga kalian pun menjadi insan yang sukses dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan dunia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Afiq Madani Al Faruqi, 2025, "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember"

Kata Kunci: *Peer Tutoring*, Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama karena dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang mendorong pemahaman serta daya kritis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan inovasi metode yang lebih interaktif dan partisipatif, salah satunya adalah metode *peer tutoring*, di mana siswa bertindak sebagai tutor sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) Bagaimanakah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember? (2) Bagaimanakah proses evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam proses penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Fikih serta mengevaluasi sejauh mana metode ini berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa dan pemahaman terhadap materi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data (*data reduction*), penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *peer tutoring* dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini mencakup pemilihan tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok belajar kecil, serta bimbingan guru sebagai fasilitator. Evaluasi penerapan metode ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, di antaranya dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, serta bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor juga mengalami peningkatan dalam pemahaman materi dan keterampilan komunikasi. Interaksi sosial antar siswa semakin intens, yang turut memperkuat pemahaman materi baik secara teoritis maupun praktis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw., pembawa kebenaran bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar Siswa Dalam Materi Pembelajaran Manasik Haji & Umroh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.

7. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Bapak Rudyanto S.Pd. selaku Kepala MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian ini.
9. Ibu Rodiyatul Hasanah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember yang telah dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai masukan konstruktif dalam memahami konsep-konsep Fikih, sehingga peneliti mampu menyelesaikan kajian ini dengan baik dan mendalam.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara moral maupun material. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas segala jasa yang telah diberikan.

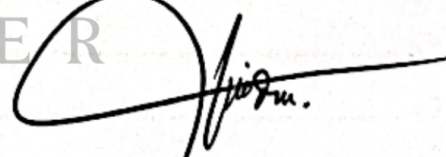
Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan untuk menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Mei 2025

Penulis



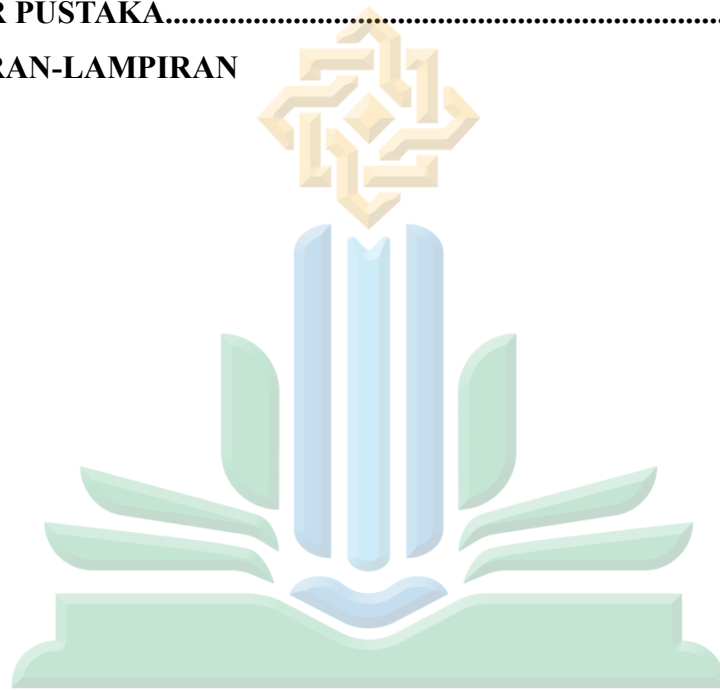
Afiq Madani Al Faruqi

NIM : 212101010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Subjek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56
G. Keabsahaan Data.....	58
H. Tahap-Tahap penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	61

A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V: PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Profil Sekolah MTs Darul Mukhlisin Tampak Depan	77
Gambar 4.2	Lumatul Anisa, siswa kelas VIII, sedang menjelaskan materi bab thaharah kepada teman-teman kelompoknya.	80
Gambar 4.3	Siswa-siswa tampak aktif berdiskusi di bawah bimbingan tutor sebaya dalam pembelajaran fikih di ruang kelas MTs Darul Mukhlisin.	82
Gambar 4.4	Guru memantau jalannya pembelajaran kelompok sambil mencatat perkembangan individu siswa untuk kebutuhan evaluasi.	84
Gambar 4.5	Simulasi praktik tayamum dipimpin oleh siswa yang berperan sebagai tutor sebaya dalam mata pelajaran fikih.	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	hal
Tabel 2.1 – Persamaan dan Perbedaan Penelitian	25
Tabel 4.1 – Data Sekolah	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik secara individual maupun kolektif, melalui serangkaian aktivitas pembelajaran.¹ Dalam konteks kelembagaan, pendidikan seringkali diartikan sebagai proses pembelajaran formal yang terjadi di dalam kelas pada satuan pendidikan tertentu. Esensi dari pendidikan itu sendiri tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Misi fundamental dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam berbagai regulasi adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²

Salah satu bentuk pendidikan yang mampu mendorong kemajuan bangsa adalah pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Proses pembelajaran dalam hal ini dipahami sebagai interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur, yang membawa informasi dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Mukhlison Effendi dan Sulistyorini, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 40.

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Cet. I, Grobogan: CV Sarnu Untung, Juni 2020), 1.

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.³

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari masa ke masa. Langkah-langkah strategis yang diambil antara lain meliputi pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan model pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Seluruh upaya tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien di ruang kelas.⁴

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogis, metodologis, dan manajerial dalam mengelola kelas serta dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak semangat belajar peserta didik melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif.⁵

³ Pohan, *Konsep Pembelajaran*, 5.

⁴ Pohan, *Konsep Pembelajaran*, 6.

⁵ Mawarni Harahap, "Pemanfaatan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Gizi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sorong," *Biolearning Journal* 3, no. 1 (2016), 49.

Kualitas pembelajaran dan keluaran (output) dari proses tersebut menjadi fokus utama dalam inovasi pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung hal ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengarahkan mereka untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum. Salah satu fenomena yang kerap terjadi di lapangan adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.⁶

Sebagai solusi atas persoalan tersebut, model pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) menjadi alternatif yang layak untuk diterapkan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kompetensi akademik, disiplin, serta keterampilan interpersonal yang baik untuk membantu rekan-rekannya dalam memahami materi pelajaran. Dalam praktiknya, tutor sebaya akan menjadi fasilitator bagi siswa lain yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Model ini dinilai mampu mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan suportif.⁷

Kecenderungan siswa yang enggan untuk bertanya langsung kepada guru seringkali menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, keberadaan tutor sebaya dapat menjadi jembatan antara siswa dan materi pelajaran yang sulit dipahami. Interaksi antar siswa dalam kelompok kecil yang

⁶ Harahap, "Pemanfaatan Model Pembelajaran," 44.

⁷ Dyah Nawangsari, "Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan," *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (Maret 2010):, 19.

setara secara usia dan status sosial memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih terbuka dan akrab, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran tutor sebaya diyakini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran ini juga selaras dengan regulasi nasional, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Dalam regulasi tersebut, satuan pendidikan diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi peserta didik, potensi lokal, serta kebutuhan pembelajaran. Prinsip diversifikasi dan fleksibilitas menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual.⁸

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga mengamanatkan pentingnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ditekankan bahwa pembelajaran harus dirancang berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kreativitas, serta mendorong inisiatif dan kemandirian. Oleh karena itu, model

⁸ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

pembelajaran tutor sebaya yang menekankan pada partisipasi siswa menjadi sangat relevan dalam konteks implementasi kurikulum tersebut.⁹

Selain relevansi yuridis, model pembelajaran ini juga memiliki landasan normatif dalam ajaran Islam. Konsep saling tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا ۖ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا تَتَّقُوا ۖ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا ۖ وَالْعِقَابُ شَدِيدٌ

Artinya: "... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya."¹⁰

Menurut Prof. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menunjukkan pentingnya kerjasama dalam semua bentuk kebaikan. Islam menganjurkan umatnya untuk saling membantu dalam ketaatan dan kebaikan, termasuk dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral bagi implementasi model tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mampu membimbing rekan-rekannya dalam memahami pelajaran dengan semangat ukhuwah Islamiyah.¹¹

Dukungan terhadap pembelajaran berbasis tutor sebaya juga diperkuat oleh hadits Rasulullah SAW:

مَنْ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ - عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ - مَسْعُودٍ أَبِي عَنْ
فَاعِلٍ أَجْرٍ مِثْلُ فَلَهُ، خَيْرٍ عَلَى دَلَّ

⁹ Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S. Al-Maidah ayat 02, 106.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an / M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002. 15 Vol. 24 cm.), 9-13

Artinya: Dari Abu Mas'ud al-Anshori, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala sebagaimana orang yang melakukannya.” (HR. Muslim)¹²

Sayyid Muhammad al-Maliki dalam penjelasannya atas hadits tersebut mengutip pendapat Imam al-Thibi yang menyatakan bahwa istilah “al-Huda” dalam hadits tersebut mencakup segala bentuk petunjuk pada kebaikan, baik besar maupun kecil. Oleh karena itu, tindakan memberikan bantuan dalam belajar kepada sesama siswa merupakan bentuk kebaikan yang berpahala. Hal ini memperkuat nilai spiritual dalam model pembelajaran tutor sebaya.¹³

Dalam pelaksanaannya, siswa yang dipilih sebagai tutor diberikan pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu oleh guru untuk memahami materi yang akan diajarkan. Mereka kemudian diberikan tanggung jawab untuk membimbing anggota kelompoknya dalam memahami materi, menyelesaikan lembar kerja, dan menyampaikan hasil diskusi. Melalui pendekatan ini, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, yang memungkinkan terjadinya dinamika pembelajaran yang aktif dan bermakna.¹⁴

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup dimensi fisik dan mental, yakni aktivitas berpikir dan bertindak. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami dan menguasai materi, serta cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu,

¹²Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Daru Taibah, 2006), 914.

¹³ Muhammad al-Maliki, *Kasyfu al-Ghummah fi Istina' al-Ma'ruf wa Rohmah al-Ummah* (Madinah: Fash Idaroh al-Mathbu'at, 1981), 11.

¹⁴ Z. Hasanah dan A. S. Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

potensi keaktifan siswa harus dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi dan inisiatif mereka.¹⁵

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang bersifat konvensional, pasif, dan kurang interaktif. Namun demikian, penerapan metode ini masih belum banyak dijumpai dalam mata pelajaran Fikih, padahal Fikih merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹⁶

Pembelajaran Fikih tidak dapat hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi menuntut pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan mata pelajaran Fikih memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Maka, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih memiliki urgensi dan nilai strategis untuk diteliti lebih lanjut.¹⁷

Hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember menunjukkan bahwa lembaga ini telah menerapkan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Fikih. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi, di mana keterbatasan guru dalam membimbing seluruh siswa secara merata dapat diatasi dengan pelibatan siswa sebagai tutor. Tutor sebaya dianggap lebih mudah diterima oleh siswa karena

¹⁵ Hasan dan Himami, "Model Pembelajaran," 11.

¹⁶ Hasan dan Himami, "Model Pembelajaran," 11.

¹⁷ A. N. Zayyin, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation," *Jurnal Matematik* 5, no. 1 (2017), 74.

mereka memiliki kesetaraan usia dan kedekatan emosional yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih natural dan efektif. Dalam suasana yang demikian, siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, sehingga proses pemahaman materi menjadi lebih optimal.¹⁸

Dengan mempertimbangkan berbagai alasan teoretis, empiris, yuridis, dan normatif sebagaimana telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka titik perhatian utama dalam studi ini diarahkan pada:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember?
2. Bagaimana proses evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember?

¹⁸ Rodiyatul Hasanah, “Wawancara Terkait Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Fikih” (Jember, 12 Maret 2025).

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada fokus yang telah ditetapkan, maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan implementasi metode pembelajaran *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember.
2. Mendeskripsikan proses evaluasi metode pembelajaran *peer tutoring* dalam rangka peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan teori terkait penerapan *peer tutoring* sebagai metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam konteks pembelajaran fikih. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan turut mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran menuju capaian belajar yang optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dewan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa, melalui pendekatan *peer tutoring* yang komunikatif, menyenangkan, dan aplikatif. Siswa juga diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan awal atau studi pembandingan bagi peneliti lain yang ingin menelaah pembelajaran fikih dengan pendekatan berbeda atau dengan variabel tambahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya perspektif dalam pengembangan studi-studi lanjutan di bidang pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna terhadap konsep-konsep utama yang menjadi fokus pembahasan, sehingga menghindari kemungkinan salah tafsir. Istilah-istilah penting yang perlu dijelaskan dalam konteks penelitian ini antara lain:

1. Metode *Peer Tutoring*

Metode *peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana salah satu siswa bertindak sebagai tutor yang memberikan bimbingan kepada rekan-rekannya dalam kelompok tersebut.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dalam konteks penelitian ini merujuk pada kondisi ketika siswa menunjukkan partisipasi aktif, keterlibatan mental dan fisik, serta responsivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran maupun sesama siswa.

3. Pembelajaran Fikih

Fikih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mengkaji hukum-hukum syariat berkaitan dengan perilaku manusia, baik dalam bentuk tindakan maupun ucapan. Oleh karena itu, pembelajaran fikih dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif siswa dalam memahami serta menerapkan ajaran-ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut, maka judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember”** merupakan suatu proses penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dengan tujuan untuk mengoptimalkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran alur dan struktur isi penelitian, mulai dari bagian awal hingga bagian akhir. Adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan, bab ini memuat dasar-dasar dari penelitian yang mencakup uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan serta ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, disertakan pula penjelasan mengenai definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan skripsi sebagai kerangka umum dari pembahasan yang dilakukan.

Bab dua: kajian teori, dalam bab ini dibahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti pembahasan mengenai metode peer tutoring, konsep keaktifan belajar siswa, serta pengertian dan ruang lingkup pembelajaran fikih. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji, guna memperkuat dasar teori dan memberikan konteks bagi pembahasan temuan penelitian.

Bab tiga: metodologi penelitian, bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi serta subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta metode analisis data. Di dalamnya juga dijelaskan prosedur untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab empat: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan inti dari skripsi yang menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan metode *peer tutoring* dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember. Pembahasan berfokus pada dua poin utama, yaitu tahapan pelaksanaan metode *peer tutoring* dan evaluasi proses penerapannya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Data hasil observasi dan dokumentasi diuraikan dan dianalisis dengan mengacu pada teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Bab lima: penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merangkum jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya agar penerapan metode *peer tutoring* dapat lebih optimal di masa mendatang.

Bagian akhir skripsi, pada bagian ini, dicantumkan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dilampirkan pula dokumen-dokumen pendukung, seperti instrumen penelitian, tabel data, dan bukti pelaksanaan kegiatan lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Peneliti kemudian merangkum isi dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel yang terdapat dalam jurnal ilmiah dan sumber akademik lainnya. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan (orisinalitas), serta untuk menentukan posisi penelitian saat ini dalam konteks kajian yang sudah ada sebelumnya. Beberapa kajian yang relevan dan telah ditemukan peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mustofa Aji Prayitno pada tahun 2022 melakukan penelitian berjudul

“Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (Ptk Di Ma Ypip Panjeng Ponorogo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring*. Fokus penelitian penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu, peningkatan keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Teknik pengumpulan data meliputi obsevasi, dokumentasi dan Tes, dengan

analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih, Peningkatan keaktifan belajar juga terlihat dari kelima indikator keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. (b) Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih. Peningkatan lagi pada siklus II menjadi 29 siswa dengan persentase 85,30%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 31 siswa dengan persentase 91,20% dari total jumlah siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mushlihatul Ulya Pada tahun 2023 dengan judul *“Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Itthad Ddi Soni Kabupaten Tolitoli”*. Dari UIN Datokarama Palu. Membahas tentang penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab. Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu (a) bagaimana penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) pada mata pelajaran bahasa arab, dan (b) bagaimana hasil penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk

menggambarkan fenomena yang terjadi, memaparkannya secara rinci, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap 3 tahap yakni Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam penggunaan metode tutor sebaya juga terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, dan (b) Hasil dari penggunaan metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, terlihat dari adanya signifikansi yang terjadi pada penilaian pertama sampai penilaian kelima dan Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik dengan presentase peningkatan sebesar 33%. Sehingga penggunaan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Ittihad DDI Soni.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shofia Zalfa Fadhilah pada tahun 2024 dengan judul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Kaligondang Purbalingga*" dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang membahas tentang penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purbaligga. Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu Bagaimana penerapan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kaligondang Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yang bersifat field research (lapangan). Data

dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles and Huberman dari buku metode penelitian karya sugiyono tahun 2021 yang melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kaligondang Purbalingga sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam aspek membaca Al-Qur'an peserta didik dan motivasi belajarnya juga meningkat. Selain itu dengan adanya metode ini, terjadi peningkatan rasa percaya diri bagi tutor serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim bagi peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Riani pada tahun 2021 dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Baca Al Qur'an Di Sma Negeri 1 Teupah Tengah*" dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh yang membahas tentang efektifitas pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan baca al-qur'an di SMAN 1 Teupuh tengah. Fokus penelitian utama dari penelitian ini adalah mengenai penerapan metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimen true experimental design karena pemilihan sampel dilakukan secara random sampling, dengan jenis desain yang digunakan

yakni control Group pre- test- post-test. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data Tahap pertama peneliti memberikan tes awal (pretest), Tahap kedua memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Tahapan akhir dari penelitian yaitu dengan memberikan tes akhir (post-test). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Teupah Tengah dengan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (25 + 21 - 2) = 44$ maka dari distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{0,95}(44) = 1,68$. Karena $t_{hitung}(6,85) > t_{tabel}(1,68)$, maka H_0 ditolak dan H_1 .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulul Azmiy 2024 melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember”* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran tutor sebaya dalam penumbuhan motivasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Sayyidul Quro Silo Jember. Fokus penelitian penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu (a) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penumbuhan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, (b) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam

penumbuhan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember dilakukan dengan langkah-langkah terstruktur. Proses ini dimulai dengan (1) pemilihan tutor (2) Pelatihan tutor (3) Perumusan tujuan pembelajaran. 4) Pembagian Kelompok 5) Proses pengajaran melibatkan tutor yang menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, dan diskusi 6) Guru melakukan pemantauan dan evaluasi. Metode ini berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik, dan (b) Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di MA Sayyidul Quro terbukti memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Metode tutor sebaya mampu menjadikan siswa lebih antusias dalam diskusi kelompok, saling membantu menjelaskan konsep atau materi yang belum dipahami, dan bertukar pikiran untuk meningkatkan pemahaman bersama.

6. Penelitian ini yang dilakukan oleh Hidayatullah Ainul Yaqin 2024 dengan judul *“Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso”* membahas tentang pembajaran tutor sebaya pada mata pelajaran fiqih dalam mengembangkan motivasi belajar dan berpikir kristis

pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Penelitian ini memiliki empat fokus utama, yaitu (a) Bagaimana tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (b) Bagaimana tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (c) Bagaimana tahap pelaksanaan *peer tutoring* dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fikih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Pemilihan tutor dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya dilakukan secara teliti dengan cara memilih peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata. Adapun kriteria pemilihan antara lain; (1) Prestasi akademik siswa, (2) Pemahaman terhadap kitab fathul qarib dan kitab fathul muin, (3) keterampilan dalam menjelaskan materi, (4) Karakter yang baik, (b) Pelatihan tutor sebaya berupa bimbingan dan pelatihan, guru Fikih memberi bimbingan materi yang akan dibahas, serta memberi pelatihan menjadi tutor yang dapat memberi penjelasan dan dapat memimpin diskusi dengan baik. (c) Pembelajaran tutor sebaya diterapkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam perencanaan, adanya motivasi belajar dan keterampilan

berpikir kritis peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan tutor sebaya, serta seluruh peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih, melalui berbagai sumber seperti kitab *fathul qorib* dan kitab *fathul muin*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Abdillah berjudul “*Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang*” (IAIN Parepare, 2023), dijelaskan bahwa penerapan metode peer teaching terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian, dengan pendekatan kuantitatif dan pengujian statistik menggunakan uji-t. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai statistik t yang diperoleh sebesar -41,608 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode peer teaching. Selain itu, ketika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung, hasil belajar siswa yang menggunakan metode peer teaching juga lebih unggul, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $t = 5,356$ dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berbasis tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada siswa tingkat menengah atas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrudin Yusuf berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan*” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), dijelaskan bahwa penggunaan metode *peer tutoring* mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode mengajar, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya ketersediaan bahan ajar seperti buku paket dan buku penunjang lainnya. Selain itu, meskipun guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan nasehat, tugas, latihan, dan ulangan, hasil belajar siswa masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Melalui penerapan metode *peer tutoring*, siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih dalam mempelajari Al-Qur’an Hadits. Mereka mulai menyadari pentingnya mata pelajaran tersebut serta menunjukkan kemajuan dalam aspek membaca, menulis, dan menghafal ayat serta hadits. Implementasi metode ini memberikan hasil yang signifikan sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai peserta didik: dari hasil *pre-test* sebesar 31,03%, meningkat menjadi 44,82% pada siklus I, dan mencapai 82,75% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di tingkat madrasah tsanawiyah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Berlianti Nafitri berjudul “*Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 8 Mandau*” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) membahas efektivitas penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutor sebaya dan kelas eksperimen yang menerapkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *post-test* sebesar 70,28, sedangkan siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode tutor sebaya memperoleh rata-rata nilai *post-test* sebesar 74,16, yang termasuk dalam kategori tinggi. Analisis data juga menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memberikan pengaruh dengan nilai efek sebesar 0,42 yang termasuk dalam kategori *modest effect* atau efek sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak terlalu besar, penerapan tutor sebaya tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di tingkat SMA.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewi Rahayu berjudul “*Penggunaan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X ATU 1 di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah*” (IAIN Metro, 2023) bertujuan untuk mengukur efektivitas metode *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 57,8 dan meningkat menjadi 70,3 pada *posttest*. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata *pretest* sebesar 72,4 dan *posttest* mencapai 83. Tingkat ketuntasan belajar siswa pun mengalami lonjakan dari 6,1% pada *pretest* siklus I menjadi 45,5% pada *posttest* siklus yang sama, dan kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 90,9% pada *posttest*. Dengan demikian, lebih dari 75% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 74 di akhir pelaksanaan tindakan, menandakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif berupa nilai, tetapi juga dalam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* secara sistematis dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di lingkungan SMK.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama / Judul Penelitian / Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian / Gap Penelitian
1	Mustofa Aji Prayitno (2022) – <i>Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih</i>	Metode tutor sebaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa MA YPIP Panjeng Ponorogo secara signifikan, terbukti	Fokus pada hasil kuantitatif dan indikator keaktifan belajar, pendekatan PTK. Belum mengeksplor aspek motivasi atau proses

No.	Nama / Judul Penelitian / Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian / Gap Penelitian
		dari peningkatan hasil tiap siklus.	tutor secara mendalam.
2	Mushlihatul Ulya (2023) – <i>Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab</i>	Metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Arab di MA Al-Ittihad DDI Soni, Tolitoli, dengan peningkatan signifikan pada PTS.	Fokus pada hasil belajar Bahasa Arab. Belum menggali proses pelaksanaan tutor secara rinci dan keaktifan belajar.
3	Shofia Zalfa Fadhilah (2024) – <i>Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kaligondang</i>	Meningkatkan aspek membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, percaya diri tutor, keterampilan sosial, dan kerja tim siswa.	Fokus lebih pada pengaruh psikososial dan motivasi, bukan pada capaian akademik atau hasil belajar secara numerik.
4	Sinta Riani (2021) – <i>Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an</i>	Terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan melalui desain eksperimen dengan pretest dan posttest.	Menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif, dengan hasil statistik signifikan. Namun, kurang membahas proses dan dampak motivasional.
5	Muhammad Ulul Azmiy (2024) – <i>Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Fikih</i>	Metode tutor sebaya menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa MA Sayyidul Quro Jember melalui langkah-langkah sistematis.	Fokus pada motivasi dan keaktifan, belum menyoroti hasil belajar akademik secara numerik. Diperkuat oleh proses implementasi yang terstruktur.
6	Hidayatullah Ainul Yaqin (2024) – <i>Model Tutor Sebaya pada Pelajaran Fikih untuk Mengembangkan Motivasi dan Berpikir Kritis</i>	Tutor sebaya efektif dalam meningkatkan motivasi dan berpikir kritis siswa MTs Al-Utsmani Bondowoso. Pemilihan dan pelatihan tutor	Fokus pada aspek motivasi dan berpikir kritis, serta proses pelatihan tutor. Belum menyertakan data hasil belajar atau

No.	Nama / Judul Penelitian / Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian / Gap Penelitian
		dilakukan secara cermat.	keaktifan belajar secara rinci.
7	Reza Abdillah, <i>Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang</i> (IAIN Parepare, 2023)	Penerapan metode peer teaching terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dengan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode tersebut.	Penelitian ini fokus pada mata pelajaran PAI di SMA, sedangkan penelitian di MTs Darul Mukhlisin berfokus pada pembelajaran Fikih dengan konteks yang lebih mendalam di jenjang pendidikan menengah pertama.
8	M. Bahrudin Yusuf, <i>Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan</i> (UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Penggunaan metode <i>peer tutoring</i> memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan peningkatan signifikan pada nilai pre-test dan post-test di siklus I dan II.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sementara penelitian di MTs Darul Mukhlisin berfokus pada pembelajaran Fikih dan mengamati dampak <i>peer tutoring</i> terhadap pemahaman materi secara lebih spesifik.
9	Nadia Berlianti Nafitri, <i>Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 8 Mandau</i> (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)	Penggunaan metode tutor sebaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, dengan efek sederhana berdasarkan analisis data.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Geografi di tingkat SMA, sedangkan penelitian di MTs Darul Mukhlisin lebih terfokus pada Fikih di tingkat MTs dengan konteks pembelajaran agama Islam.

No.	Nama / Judul Penelitian / Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian / Gap Penelitian
10	Putri Dewi Rahayu, <i>Penggunaan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X ATU 1 di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah</i> (IAIN Metro, 2023)	Penerapan metode peer teaching dalam dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, terutama dalam mencapai KKM yang lebih dari 75%.	Penelitian ini juga berfokus pada PAI di SMK, sedangkan penelitian di MTs Darul Mukhlisin lebih menyoroti penerapan metode <i>peer tutoring</i> pada pembelajaran Fikih di tingkat MTs, dengan fokus pada pengembangan pemahaman materi oleh siswa.

Penelitian ini mengkaji penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, dengan tujuan untuk memahami bagaimana metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar, motivasi, dan pemahaman materi Fikih siswa. *Peer tutoring* diharapkan memberikan dampak positif dalam mendukung proses belajar siswa, terutama pada materi Fikih yang memerlukan pemahaman teoretis dan praktik.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait *peer tutoring* umumnya berfokus pada mata pelajaran yang berbeda atau di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, Mustofa Aji Prayitno (2022) dalam penelitian tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih di MA YPIP Panjeng Ponorogo menunjukkan dampak positif metode tutor sebaya terhadap hasil belajar, namun lebih fokus pada aspek kuantitatif dan indikator keaktifan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada aspek proses interaksi dan dampak motivasional antara tutor dan tutee dalam konteks pembelajaran Fikih.

Beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Ulul Azmiy (2024), juga mengkaji penerapan *peer tutoring* dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa Fikih di MA Sayyidul Quro Jember, namun tidak menggali secara mendalam bagaimana *peer tutoring* dapat mempengaruhi pemahaman konsep-konsep Fikih di tingkat menengah pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrudin Yusuf (2019) mengenai penggunaan *peer tutoring* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi menyoroti peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, namun tidak mengeksplorasi dampaknya terhadap proses pemahaman materi agama secara lebih mendalam. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menitikberatkan pada dampak praktis *peer tutoring* dalam membantu siswa memahami materi Fikih, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan saling mendukung antar siswa di MTs Darul Mukhlisin.

Penelitian ini juga membedakan diri dengan penelitian-penelitian lain yang lebih fokus pada mata pelajaran tertentu atau pendekatan eksperimen kuantitatif, dengan memperkenalkan perspektif yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran interaktif dalam bentuk *peer tutoring* bisa memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap spiritual dan pemahaman keislaman siswa dalam pembelajaran Fikih.

B. Kajian Teori

a. Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari dua kata: *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai prosedur sistematis yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan guna mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, metode merupakan suatu pendekatan yang terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.²⁰

Dalam konteks pendidikan, metode merupakan sarana penting yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan metode juga harus menyesuaikan dengan tujuan instruksional, karakteristik siswa, serta materi pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran mencakup seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk prosedur evaluasi yang digunakan.²¹ Terdapat beragam metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses

¹⁹ Abd. Muhtih, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning* (Yogyakarta: Interpena, 2013), 9.

²⁰ <https://kbbi.web.id/metode> (diakses pada 17 maret 2025 pukul 22.15 WIB)

²¹ Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ambon: Ambon, 2004), 8-9.

pendidikan, seperti ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, tanya jawab, latihan (drill), karya wisata, simulasi, proyek, serta metode *peer tutoring*.²²

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, agar siswa dapat memahami dan menguasai materi secara efisien. Pemilihan metode disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, kondisi siswa, lingkungan belajar, dan karakteristik materi.

Dalam kaitannya dengan metode *peer tutoring*, terdapat pengertian sebagai berikut:

*“Peer tutoring is a student procedure of teaching other student. The first type are teachers and learners of the same age. The second type is a teacher who is older than the learned. Another type is sometimes raised teacher age exchange.”*²³

Yang berarti bahwa *peer tutoring* adalah metode di mana siswa berperan sebagai pengajar bagi teman sekelasnya. Ada beberapa bentuk dari metode ini, seperti tutor dan peserta didik yang berusia sama, tutor yang lebih tua dibandingkan siswa yang dibimbing, serta kondisi sebaliknya di mana tutor lebih muda dari yang diajar.

Metode *peer tutoring* diyakini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kimbrough:

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

²³ Edward L. Dejnozken, *American Education Ensiklopedia* (Ensiklopedia, 2006), 347.

“Classroom peers are believed to influence learning by teaching each other, and the efficacy of this teaching likely depends on classroom composition in terms of peers’ ability.”²⁴

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa interaksi antarsiswa di dalam kelas dapat memengaruhi pembelajaran melalui kegiatan saling mengajar, dan efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh para siswa dalam kelas tersebut.

Senada dengan itu, Rubin dan Hebert menyatakan bahwa:

“Peer teaching is a good way to learn and gives students an active role.”²⁵

Maksudnya, kegiatan mengajar antar teman sebaya adalah cara yang baik untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan peran aktif kepada peserta didik.

Model *peer tutoring* termasuk ke dalam strategi pembelajaran kooperatif, di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih membantu teman-teman sekelasnya yang mengalami kesulitan. Dalam penerapannya, tutor dapat membimbing satu atau beberapa teman. Keunggulan dari metode ini adalah terciptanya hubungan yang lebih dekat antara tutor dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan tidak menimbulkan rasa takut seperti saat belajar langsung dari guru.

Model ini juga dinilai bermanfaat dalam konteks kelas besar atau multi-level. Jika guru harus memberikan tambahan pelajaran secara langsung kepada siswa yang kesulitan, maka waktu akan sangat terbatas. Namun, melalui *peer*

²⁴ Erik O. Kimbrough, Andrew D. McGee, dan Hitoshi Shigeoka, "How do peers impact learning? An experimental investigation of peer-to-peer teaching and ability tracking," *NBER Working Paper* No. 23439 (May 2017): 01.

²⁵ Kimbrough et.,al, "How do," 1.

tutoring, siswa yang lebih unggul dapat membantu memperjelas materi kepada teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Secara umum, *peer tutoring* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pendidik bagi rekan-rekannya. Siswa yang memahami materi akan membimbing teman-teman sekelasnya dalam memahami konsep atau keterampilan yang sedang dipelajari.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Adapun karakteristik utama dari metode *peer tutoring* mencerminkan adanya interaksi aktif antar siswa, di mana mereka saling berbagi pengalaman belajar. Beberapa ciri khas dari metode ini meliputi:

- a) Interaksi antar peserta didik – Tutor sebaya aktif menjalin komunikasi dan memberikan penjelasan kepada teman sekelasnya dalam memahami materi pelajaran.
- b) Kolaborasi dalam pemecahan masalah – Siswa bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, dengan bimbingan tutor.
- c) Pertukaran informasi – Melalui diskusi, siswa saling membagikan pengetahuan yang mereka miliki.
- d) Diskusi yang difasilitasi siswa – Tutor memimpin jalannya diskusi kelompok dan menstimulasi pemikiran kritis antar siswa.
- e) Pengembangan keterampilan sosial – Siswa tidak hanya belajar aspek akademik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berempati.

Model *peer tutoring* bukan sekadar tentang siswa pandai mengajarkan yang kurang pandai, tetapi lebih pada pembelajaran kolaboratif yang saling menguntungkan.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Penerapan metode *peer tutoring* dalam kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis agar berjalan efektif dan sesuai tujuan. Langkah-langkah dalam penerapan metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Identifikasi dan seleksi tutor sebaya

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pemetaan terhadap kemampuan akademik peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil identifikasi ini, guru menetapkan siswa-siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi untuk berperan sebagai tutor. Pemilihan tutor tidak hanya berdasarkan nilai, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kemauan untuk membantu teman.

b) Pembekalan materi dan teknik membimbing.

Sebelum tutor bertugas mendampingi temannya, guru memberikan pengarahan secara khusus. Pembekalan ini meliputi penguatan terhadap materi ajar yang akan disampaikan serta pelatihan cara menyampaikan materi, teknik menjelaskan, dan bagaimana cara menghadapi pertanyaan atau kesulitan dari teman yang dibimbing.

c) Pembentukan kelompok belajar kecil.

Setelah tutor siap, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Setiap kelompok memiliki satu tutor. Pembagian kelompok dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan siswa agar tercipta komposisi kelompok yang seimbang dan kondusif untuk belajar bersama.

d) Pelaksanaan kegiatan belajar dengan pendampingan tutor.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor bertugas mendampingi teman-temannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tutor memberikan penjelasan ulang, memandu diskusi kecil, serta membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Guru tetap hadir sebagai pengarah dan pengawas, memastikan setiap kelompok aktif dan tidak keluar dari topik pembahasan.

e) Pelaporan perkembangan oleh tutor kepada guru.

Setelah proses pembelajaran selesai, tutor diminta untuk menyampaikan laporan singkat kepada guru mengenai dinamika kelompok, kendala yang dihadapi, serta perkembangan pemahaman anggotanya. Informasi ini menjadi acuan bagi guru untuk merancang strategi lanjutan atau intervensi jika dibutuhkan.

f) Diskusi kelompok dan penguatan materi.

Guru mengarahkan sesi diskusi kelas secara umum sebagai bentuk penguatan. Dalam sesi ini, setiap kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi atau pertanyaan yang belum terselesaikan. Guru memberikan

penjelasan tambahan atau klarifikasi terhadap materi yang dirasa masih belum dipahami seluruh siswa.

g) Evaluasi individu terhadap hasil belajar.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes atau tugas individu untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi. Hasil evaluasi ini juga menjadi indikator keberhasilan metode *peer tutoring* yang diterapkan.²⁶

Dengan tahapan yang terstruktur ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhannya.

4. Manfaat Metode Pembelajaran *Peer Tutoring*

Menurut Neal A. Withman, praktik pembelajaran dengan melibatkan siswa yang lebih tua sebagai pendamping bagi siswa yang lebih muda telah lama diterapkan, khususnya di sekolah-sekolah kecil di daerah pedesaan. Guru kerap meminta bantuan siswa senior untuk membantu proses belajar siswa junior dengan harapan bahwa siswa yang lebih muda akan memperoleh perhatian lebih dan bimbingan langsung, sedangkan siswa yang berperan sebagai tutor akan terdorong untuk meningkatkan prestasinya karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai asisten pengajar.²⁷

Senada dengan itu, Ramaswamy dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa metode pengajaran antar sesama peserta didik telah lama menjadi

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 25.

²⁷ Neal A. Withman, *Peer Teaching* (ASHE: Higher Education Report, No. 14, 1988), 18.

bagian dari strategi pembelajaran di dunia pendidikan. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui rekan sejawat ini memberikan dampak positif yang luas, baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran maupun pemahaman terhadap beragam materi pelajaran.”²⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan *Peer Tutoring*

Meskipun metode *peer tutoring* memiliki banyak potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun dalam penerapannya tetap terdapat sisi kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

a) Kelebihan *peer tutoring*

1) Peningkatan rasa percaya diri siswa

Siswa yang berperan sebagai tutor cenderung mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri, karena mereka dipercaya untuk membimbing rekan-rekannya. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar dan keterampilan komunikasi mereka..

2) Suasana pembelajaran yang partisipatif

Interaksi antar teman sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa merasa lebih terlibat karena aktif dalam berdiskusi dan saling membantu.

3) Bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami

Penjelasan dari tutor biasanya menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dengan teman sebayanya, sehingga memudahkan pemahaman

²⁸ Shri Ramaswamy, Ilene Harris, dan Ulrike Tschirner, "Student peer teaching: An innovative approach to instruction in science and engineering education," *Journal of Science Education and Technology* 10 (2001): 165-171.

terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan saat guru menyampaikan materi secara formal.

4) Penguatan nilai sosial dan kepedulian

Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk peduli terhadap perkembangan belajar temannya. Mereka juga belajar menghargai perbedaan kemampuan dalam kelompok.

5) Efisiensi dalam pengelolaan kelas

Guru dapat lebih mudah memantau jalannya pembelajaran secara keseluruhan karena beberapa tugas pendampingan telah dilimpahkan kepada tutor dalam kelompok masing-masing.²⁹

b) Kekurangan *peer tutoring*

1) Kemungkinan penyalahgunaan peran tutor

Tidak semua siswa mampu menjalankan peran tutor secara bijak. Terdapat risiko tutor mendominasi atau bahkan menjadi kurang kooperatif dalam kelompok.

2) Ketimpangan dalam komunikasi

Beberapa siswa mungkin merasa sungkan untuk bertanya karena perbedaan kemampuan yang mencolok dengan tutor, atau karena merasa tidak nyaman belajar dari teman sendiri.

3) Tidak semua siswa mampu menjadi tutor yang baik

²⁹ Ashiong Munthe dkk., "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 145.

Siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi belum tentu memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara jelas kepada teman-temannya. Dibutuhkan kemampuan pedagogis yang tidak semua siswa miliki.

4) Potensi gangguan dalam kelompok

Dalam beberapa kasus, kelompok belajar bisa menjadi kurang kondusif jika tutor dan anggotanya tidak menjalin komunikasi yang baik. Hal ini bisa menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

5) Keterbatasan waktu dan persiapan

Guru membutuhkan waktu tambahan untuk mempersiapkan tutor, membagi kelompok secara efektif, dan memantau dinamika antar siswa. Tanpa persiapan yang matang, metode ini berisiko tidak mencapai hasil yang optimal.³⁰

b. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar siswa

Istilah *keaktifan* berasal dari kata dasar *aktif*, yang kemudian mengalami perubahan menjadi kata benda karena mendapat imbuhan *ke-* dan *-an*. Aktif dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada aktivitas fisik, namun juga melibatkan kerja mental dan emosional. Dengan demikian, keaktifan mencakup unsur jasmani, rohani, serta aktivitas kognitif. Seseorang dianggap aktif ketika salah satu atau lebih indra yang dimilikinya merespons suatu

³⁰ Dewi Alfi dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2022): 39.

rangsangan, sehingga pengertian aktif tidak terbatas pada aktivitas tubuh, tetapi juga mencakup keterlibatan pikiran dalam proses belajar.³¹

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan kemampuan profesional dalam menciptakan kondisi yang mampu mendorong munculnya keaktifan tersebut.³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *aktif* dimaknai sebagai giat dalam bekerja atau berusaha, sedangkan *keaktifan* menunjukkan keadaan atau sifat dari seseorang yang berperan serta secara aktif dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan belajar, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka menunjukkan minat, konsentrasi, serta keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran.³³

Dengan demikian, keaktifan belajar mencakup dimensi yang luas: dari aktivitas motorik, kognitif, hingga afektif. Keaktifan tidak terbatas pada tindakan fisik, melainkan mencerminkan keterlibatan menyeluruh dari diri siswa dalam merespons dan memahami materi yang disampaikan.

1) Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sanjaya, terdapat tiga aspek utama yang dapat digunakan sebagai indikator keaktifan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Partisipasi siswa dalam merencanakan proses pembelajaran,

³¹ Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Empirisme* 6: 43.

³² Gunawan, "Peningkatan Keaktifan," 44.

³³ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deeplublish, 2018), 8.

- b) Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran,
- c) Keikutsertaan dalam proses evaluasi pembelajaran.³⁴

Sementara itu, Sudjana mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat diukur melalui berbagai indikator, di antaranya:

- a) Siswa secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan,
- b) Keterlibatan aktif dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan,
- c) Upaya siswa untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan dengan materi,
- d) Kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan teman dalam interaksi sosial di kelas,
- e) Kemampuan melakukan refleksi terhadap capaian pembelajaran dan keikutsertaan dalam sesi tanya jawab.³⁵

Dari pemaparan kedua ahli tersebut, peneliti merumuskan empat indikator keaktifan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, yaitu:

- a) Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara aktif,
- b) Partisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah di kelas,
- c) Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan hasil yang dicapai,

³⁴ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 15-16.

³⁵ Muhjam Kamza, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4122.

- d) Keikutsertaan dalam kegiatan diskusi kelompok bersama teman-teman sekelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengasah potensi yang mereka miliki. Melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan kapasitas dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dalam pandangan Moh. Uzer Usman, terdapat sejumlah strategi guru yang dapat mendorong keaktifan peserta didik, antara lain:

- a) Menumbuhkan motivasi serta menarik perhatian siswa agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan hasil yang diharapkan,
- c) Mendorong siswa untuk meningkatkan kompetensinya dalam belajar,
- d) Memberikan tantangan berupa masalah atau materi baru sebagai bentuk stimulus,
- e) Menjelaskan cara atau strategi belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi,
- f) Menciptakan suasana kelas yang memungkinkan munculnya partisipasi siswa secara aktif,
- g) Memberikan umpan balik yang membangun terhadap hasil kerja siswa,

- h) Melakukan evaluasi dan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi,
- i) Memberikan penegasan atau kesimpulan terhadap materi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa.³⁶

Selain itu, Usman juga menekankan pentingnya pemanfaatan waktu secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kurang terlibat perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi serta mendorong mereka agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajarnya. Peran guru yang mampu memberikan motivasi, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta memahami karakteristik siswa akan sangat menentukan dalam menumbuhkan keaktifan belajar di kelas.³⁷

c. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Dalam dunia pendidikan, istilah *mata pelajaran* sering kali disamakan dengan *bidang studi*, yaitu kumpulan topik atau cabang ilmu tertentu yang

³⁶ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016): 129.

³⁷ Wibowo, "Upaya Meningkatkan Keaktifan," 130-131.

tercakup dalam struktur kurikulum pendidikan. Mata pelajaran merupakan satuan pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan pokok-pokok bahasan yang saling berkaitan, bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu dalam proses pendidikan.³⁸

Secara etimologis, kata *fikih* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-fahm*, yang berarti pemahaman. Dalam konteks keislaman, istilah ini mengacu pada pemahaman terhadap ayat-ayat hukum (ayat-ayat *ahkam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an serta hadits-hadits yang membahas ketentuan hukum. Sementara itu, secara terminologis, fikih didefinisikan sebagai himpunan hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya. Hukum-hukum tersebut disusun berdasarkan dalil-dalil yang terperinci dan dikaji melalui metode ijtihad.³⁹ Fikih menuntut keterlibatan akal dalam memahaminya secara mendalam, karena sifatnya yang menuntut penalaran kritis dan analisis hukum. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

³⁸ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional* (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), 20.

³⁹ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fikih merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum praktis yang bersumber dari dalil-dalil syar'i. Kajian fikih mencakup berbagai aspek tindakan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap, yang berkaitan langsung dengan aturan-aturan agama. Oleh karena itu, mata pelajaran fikih di lingkungan pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai syariat, termasuk pengamalan ibadah, serta pembeda antara yang halal dan haram.

Secara umum, pembelajaran fikih memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami hukum Islam secara mendalam, baik yang bersumber dari dalil akal (dalil *'aqli*) maupun dalil wahyu (dalil *naqli*). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan pemahaman yang benar dan bertanggung jawab.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Di madrasah, mata pelajaran fikih memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian religius siswa. Terdapat dua tujuan utama dari pembelajaran fikih yang diterapkan di satuan pendidikan Islam, yaitu:

- a) Memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan hukum Islam, khususnya dalam bidang ibadah dan muamalah, agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara islami.

b) Mendorong peserta didik untuk mengamalkan hukum-hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pengamalan hukum syariat tidak hanya dilandasi oleh kewajiban, tetapi juga sebagai manifestasi cinta dan loyalitas terhadap ajaran Ilahi. Ketentuan-ketentuan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman utama agar manusia mampu menjalani hidup yang penuh berkah dan diridai oleh-Nya.

Dengan tujuan tersebut, mata pelajaran fikih bukan hanya menyampaikan teori keislaman, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kesadaran spiritual siswa dalam menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupannya.

3. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup pembelajaran fikih di jenjang Madrasah Tsanawiyah dirancang untuk mencakup keseimbangan antara hubungan vertikal dan horizontal, yaitu:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungan sekitarnya.

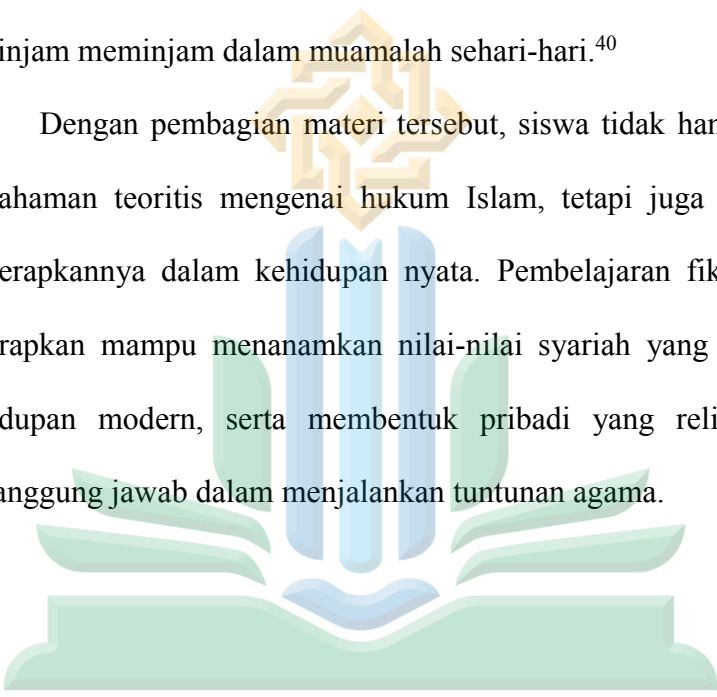
Secara substansi materi, pembelajaran fikih pada tingkat madrasah menitikberatkan pada dua cakupan utama:

- a) Fikih Ibadah – yang mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap pelaksanaan rukun Islam secara benar dan bertahap. Di dalamnya

termasuk pembahasan mengenai tata cara bersuci (*thaharah*), salat, puasa, zakat, dan pelaksanaan ibadah haji bagi yang memenuhi syarat.

- b) Fikih Muamalah – yang meliputi pengenalan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sosial, seperti pengetahuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, praktik khitan, pelaksanaan kurban, hingga tata cara pinjam meminjam dalam muamalah sehari-hari.⁴⁰

Dengan pembagian materi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai hukum Islam, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran fikih di madrasah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai syariah yang relevan dengan kehidupan modern, serta membentuk pribadi yang religius, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tuntunan agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab VII, 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih relevan dalam menggambarkan serta menginterpretasikan fenomena sosial yang kompleks secara mendalam dan kontekstual. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memahami makna di balik tindakan, ucapan, dan perilaku partisipan penelitian.⁴¹

Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu metode yang dirancang untuk menelusuri dan memahami suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara utuh. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan apabila batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara tegas. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh wawasan yang menyeluruh dan tajam terhadap suatu peristiwa, kejadian, atau kondisi yang menjadi fokus utama penelitian.⁴²

⁴¹ Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Basrowi, 2008). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami gejala sosial secara kontekstual dan mendalam melalui interaksi yang erat antara peneliti dan partisipan. Lihat, Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁴² R.K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (London: SAGE Publications Inc, 2014), 89.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bertujuan untuk menggambarkan situasi, proses, serta karakteristik fenomena yang diamati secara menyeluruh. Dengan kata lain, peneliti berupaya untuk menyajikan informasi yang lengkap dan sistematis mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan bermakna tentang realitas yang sedang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks sosial dan dinamika yang melekat dalam kasus yang menjadi perhatian utama studi ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin yang berlokasi di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Jalan KH. Abd. Aziz Nomor 01, Dusun Tegalan, Desa Sumber Kejayan. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan studi:

1. Pertama, Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin berada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Darul Mukhlisin, yang masih mempertahankan karakteristik khas kurikulum pesantren. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran Fiqih, dalam menyesuaikan metode serta pendekatan pembelajaran agar tetap efektif di tengah kuatnya nilai-nilai tradisional pesantren.
2. Kedua, penerapan model *peer tutoring* atau pembelajaran dengan tutor sebaya dalam mata pelajaran Fiqih di madrasah ini dilakukan secara kreatif dan fleksibel. Model tersebut dikombinasikan dengan pendekatan lain yang

disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang dibahas, guna meningkatkan semangat belajar serta kemampuan berpikir kritis para siswa. Inovasi ini menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk menelaah lebih jauh proses pelaksanaannya dalam konteks pembelajaran di madrasah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana pengumpulan data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting. Peneliti hadir sebagai pengamat yang secara sadar diketahui oleh subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengamati aktivitas yang berlangsung secara langsung dan memperoleh informasi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kehadiran langsung ini ditujukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Agar proses pengamatan berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti, peneliti terlebih dahulu memberikan pemberitahuan dan penjelasan kepada pihak-pihak yang akan menjadi sumber data. Dalam konteks ini, peneliti mengambil posisi sebagai *passive participant observer*, yakni hadir di tengah kegiatan yang sedang berlangsung, namun tidak ikut serta secara aktif dalam aktivitas yang diamati. Pendekatan ini dilakukan untuk menggali data mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam mendorong tumbuhnya motivasi dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam serta relevansi langsung terhadap fokus penelitian, sehingga dianggap sebagai sumber informasi utama atau informan kunci.⁴³ Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis data dan sumber data yang akan dikumpulkan, termasuk informasi apa yang dibutuhkan, siapa yang akan dijadikan informan, serta bagaimana cara pengumpulan data dilakukan agar validitasnya terjamin.⁴⁴ Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informan secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan purposive ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari sumber yang kompeten dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, informan dipilih bukan secara acak, melainkan berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang jelas agar data yang dikumpulkan dapat mewakili fenomena yang diteliti.

Kriteria pemilihan informan pada penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Informan yang tidak hanya mengenal suatu hal secara sekilas, tetapi telah mengalami proses internalisasi atau ekulturasi, sehingga informasi yang diberikan lebih mendalam dan berdasarkan pengalaman nyata.

⁴³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 26.

⁴⁴ Tim Penyusun, IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institusi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: Iain Jember Press, 2015), 47.

2. Mereka yang masih aktif atau langsung terlibat dalam kegiatan atau proses yang menjadi fokus penelitian, sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman langsung.
3. Informan yang memiliki waktu dan kesempatan cukup untuk memberikan data secara lengkap dan mendalam.
4. Mereka yang bersedia menyampaikan informasi secara jujur dan apa adanya, bukan berdasarkan interpretasi yang bias atau rekayasa data.
5. Informan yang awalnya memiliki jarak sosial atau relasi yang cukup dengan peneliti, sehingga interaksi dapat berlangsung secara objektif dan terbuka tanpa adanya tekanan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak utama, yaitu:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember, yang dipilih karena posisinya sebagai pemegang kebijakan tertinggi di lembaga tersebut. Kepala madrasah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan pengelolaan madrasah sehingga wajar menjadi sumber informasi penting terkait kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran Fikih yang bertugas mengajar dan langsung mengaplikasikan metode pembelajaran *peer tutoring*. Guru ini menjadi informan kunci karena perannya yang sentral dalam melaksanakan strategi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 221.

pembelajaran serta berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa dari setiap kelas di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember yang terdiri dari dua orang per kelas. Pemilihan siswa dilakukan dengan mempertimbangkan peran mereka dalam proses pembelajaran, yakni satu siswa berperan sebagai tutor dan satu siswa sebagai anggota kelompok yang tampak lebih aktif dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka menjadi informan utama karena mengalami langsung bagaimana metode *peer tutoring* diterapkan dan memberikan dampak terhadap keaktifan belajar mereka.

Dengan pemilihan subjek yang terfokus dan sesuai kriteria tersebut, diharapkan data yang terkumpul akan menggambarkan situasi dan kondisi riil secara akurat serta dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono dan Prastowo, teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta kombinasi ketiganya yang dikenal dengan triangulasi.⁴⁶

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 207.

Fikih untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember.

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Robert Bogdan dan J. Steven Taylor menyatakan bahwa *observasi partisipasi* merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan interaksi intensif antara peneliti dengan objek yang diteliti. Sugiyono menambahkan bahwa dalam observasi ini peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari sumber data yang diamati, sehingga tidak hanya mengamati, tapi juga merasakan secara langsung pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁷ Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati serta mengikuti kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember yang terkait dengan penerapan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Melalui observasi ini, peneliti berusaha mengumpulkan data secara menyeluruh berupa:

- a) Narasi mengenai pelaksanaan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran Fikih.
- b) Narasi evaluasi terhadap penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Fikih.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2013), 310

Rulahm Ahmadi mengemukakan bahwa *wawancara mendalam* adalah teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan seseorang secara intensif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman informan terkait topik atau situasi yang sedang dikaji secara rinci. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong informan memberikan jawaban berupa informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah sebagai sumber utama informasi mengenai penerapan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperkaya dan memperdalam data yang diperoleh. Data yang diharapkan diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a) Informasi mengenai pelaksanaan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Fikih.
- b) Informasi terkait evaluasi penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Fikih.

3. Penelusuran Dokumen

Dokumen merupakan kumpulan fakta atau data yang tersimpan dalam bentuk tulisan atau artefak hasil karya manusia.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan metode pembelajaran *tutor sebaya* di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember. Dokumen yang dikaji meliputi:

⁴⁸ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian*, 77.

- a) Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Fikih.
- b) Dokumen terkait evaluasi penerapan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran Fikih.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen, bahan visual, serta sumber data daring akan diolah dan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang diamati. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, analisis data pada penelitian ini berjalan secara simultan dengan proses pengumpulan data.⁴⁹

Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan teknik analisis menurut model *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penjelasan dari ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data dari catatan lapangan dan transkrip. Pada penelitian ini tahapan tersebut dijabarkan menjadi:

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 336.

- a) *Selecting*, yaitu menentukan dimensi dan hubungan yang paling penting dan bermakna, sehingga mempengaruhi data yang akan dikumpulkan dan dianalisis.
- b) *Focusing*, tahap ini merupakan lanjutan dari seleksi data, di mana peneliti membatasi data sesuai dengan fokus penelitian sehingga hanya data relevan yang diperhatikan.
- c) *Abstracting*, yaitu merangkum inti dan proses data serta mempertahankan pernyataan penting yang harus tetap tercakup, sekaligus mengevaluasi kualitas dan kecukupan data yang terkumpul.
- d) *Simplifying dan Transforming*, data kemudian disederhanakan dan diubah dalam berbagai bentuk, misalnya melalui proses seleksi ketat, ringkasan, pengelompokan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan proses dan konteks sosial yang terkait.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut *Miles dan Huberman*, penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan, atau diagram yang kemudian dianalisis dan dipahami. Dalam penelitian ini, setelah data yang kurang relevan dikeluarkan, data yang tersisa disajikan secara sistematis dan hanya yang berkaitan langsung dengan penelitian yang ditampilkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat selama pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah dikondensasi dan disajikan akan menjadi dasar dalam membuat kesimpulan penelitian. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten serta data dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan sah. Namun, jika tidak ditemukan bukti pendukung yang cukup, kesimpulan tersebut harus direvisi.

G. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, perlu dikembangkan prosedur untuk menjamin keabsahan data. Karena dalam penelitian kualitatif manusia berperan sebagai instrumen utama, maka pemeriksaan tidak dilakukan pada instrumen melainkan pada validitas data yang diperoleh. Hal ini disebabkan kemampuan manusia dalam menangkap dan mengungkapkan makna secara tepat.⁵⁰

Untuk menguji keabsahan atau *kredibilitas* data dalam penelitian ini, digunakan teknik *triangulation*. Teknik *triangulation* merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan dengan cara yang bervariasi untuk memperoleh validitas yang lebih tinggi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan atau sumber yang relevan. Dalam penelitian

⁵⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 100.

berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember*, peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, yang kemudian dicek kembali dengan data dari guru Fikih dan siswa sebagai narasumber lain untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, misalnya wawancara, observasi, dokumentasi, atau daftar pertanyaan tertulis. Apabila hasil dari ketiga teknik ini menunjukkan perbedaan data, peneliti akan mendalami dan mendiskusikan perbedaan tersebut untuk menentukan data mana yang paling valid, atau mungkin semua data benar karena berasal dari sudut pandang yang berbeda.⁵¹

3. Member Check atau pengecekan anggota

Member check adalah proses verifikasi data yang diperoleh dari sumber data dengan cara mengkonfirmasi langsung kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pemberi data sehingga data tersebut menjadi valid dan dapat dipercaya. Jika terdapat perbedaan makna antara penafsiran peneliti dan pemberi data, peneliti melakukan diskusi untuk menyelaraskan

⁵¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 95

pemahaman tersebut. Jika perbedaan sangat signifikan, maka peneliti wajib mengubah temuan sesuai dengan keterangan dari sumber data. Dengan demikian, *member check* memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud pemberi data.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan persiapan awal sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Peneliti memulai dengan menentukan judul penelitian serta memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti menyelesaikan berbagai administrasi yang diperlukan, termasuk pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada pihak kampus atau institusi terkait. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian seperti teks wawancara yang berisi daftar pertanyaan serta alat tulis yang dibutuhkan selama pengumpulan data. Untuk mengenali kondisi di lapangan secara awal, peneliti melakukan observasi sementara guna memperoleh gambaran umum mengenai situasi yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai memahami secara mendalam latar belakang serta konteks sosial di tempat penelitian berlangsung. Persiapan fisik dan mental sangat penting agar peneliti mampu menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dalam tahap ini, peneliti menjalin hubungan yang baik dan keakraban dengan subjek penelitian agar

interaksi berjalan lancar. Peneliti juga berperan aktif dalam proses pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pekerjaan lapangan ini menjadi fase kunci untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemilahan informasi yang relevan, serta pemberian makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoretis terkait permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti menelaah data secara mendalam untuk menemukan pola dan hubungan yang muncul, kemudian menguji validitas dan *kredibilitas* data agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Penulisan Laporan

Tahap terakhir dalam penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Setelah data dianalisis dan dinyatakan valid, peneliti mulai memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lugas, sesuai dengan keadaan di lapangan dan tetap mematuhi kaidah redaksional penulisan ilmiah. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan memberikan gambaran yang utuh mengenai proses serta hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1: Profil Sekolah MTs Darul Mukhlisin Tampak Depan

MTs Darul Mukhlisin secara resmi berada di bawah naungan penuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, sehingga kebijakan, kurikulum, dan kegiatan pendidikan madrasah ini terintegrasi erat dengan visi dan misi pesantren. Berstatus sebagai madrasah swasta yang terakreditasi dan berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia, madrasah ini menyelenggarakan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama dengan kurikulum terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Lokasi MTs Darul Mukhlisin terletak di Jalan KH. Abdul Aziz No. 01, Dusun Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur (kode pos 68182), yang strategis dan mudah dijangkau oleh pelajar dari berbagai desa sekitar.⁵²

⁵² MTs Darul Mukhlisin, *Observasi Profil Sekolah* (dokumen yang tidak dipublikasikan, diakses 28 Januari 2025).

Berdirinya MTs Darul Mukhlisin dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat lokal terhadap lembaga pendidikan lanjutan setelah jenjang dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Sebelum madrasah ini didirikan, sebagian besar peserta didik di wilayah tersebut hanya memiliki sedikit pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sekolah-sekolah lanjutan yang tersedia saat itu terletak cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga menimbulkan kendala dari segi aksesibilitas, biaya transportasi, dan keamanan. Menyadari pentingnya keberadaan lembaga pendidikan menengah di daerah tersebut, para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga sekitar bersama-sama mendorong pendirian madrasah ini sebagai solusi untuk mencegah angka putus sekolah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah Kecamatan Mayang.⁵³

Sejak awal berdirinya, MTs Darul Mukhlisin menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada angkatan pertama, jumlah siswa yang terdaftar sekitar 36 orang. Seiring waktu, angka tersebut terus meningkat seiring bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah ini. Dalam perjalanannya, MTs Darul Mukhlisin tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik. Pendekatan holistik inilah yang menjadikan MTs Darul Mukhlisin sebagai salah satu pilihan utama bagi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak

⁵³ Sofiatu Sobriyah, "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kab. Jember," *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* Volume. 3 No. 2 . Oktober 2021, 28-38.

mereka, terutama bagi keluarga yang menginginkan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.⁵⁴

Tabel 4.1

Data Sekolah

No.	Uraian	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Darul Mukhlisin
2	NSM (Nomor Sekolah Nasional)	121235090226
3	NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)	69895131
4	Alamat	KH. Abdul Aziz No.01 Dusun Tegalen, Sumber Kejayan, Mayang, Jember
5	Kecamatan	Mayang
6	Kabupaten	Jember
7	Provinsi	Jawa Timur
8	Kode Pos	68182
9	Telp+Faximili	(Tidak disebutkan nomor telepon/faksimili)
10	E-mail	mtsdarulmukhlisin91@gmail.com
11	Status Madrasah	Swasta
12	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi hari
13	Nama Yayasan	Miftahul Ulum Darul Mukhlisin

⁵⁴ Sobriyah, "kontribusi Pondok Pesantren.

No.	Uraian	Keterangan
14	Nomor Akte Pendirian	No. 18 Tanggal 17 April 2021
15	Tahun Berdiri	2013
16	Luas Tanah Bangunan	1.290 m ²
17	Status Tanah/Kepemilikan	Hak Milik
18	Status Bangunan	Wakaf
19	Status Akreditasi	Terakreditasi B tahun 2023

Dari sisi geografis, lokasi MTs Darul Mukhlisin cukup representatif sebagai lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2025, madrasah ini berbatasan langsung dengan jalan provinsi di sisi utara, yang menjadi jalur utama mobilitas masyarakat dan distribusi barang serta jasa. Di sisi selatan, terdapat area persawahan yang luas, memberikan suasana asri dan tenang yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, di sisi barat terdapat jalan penghubung menuju desa, dan di sisi timur berdampingan langsung dengan pemukiman warga. Letak geografis seperti ini memungkinkan terjadinya interaksi yang intens antara madrasah dengan komunitas lokal, serta mendukung terbentuknya ekosistem pendidikan yang inklusif.⁵⁵

Secara kelembagaan, MTs Darul Mukhlisin memiliki struktur organisasi yang cukup lengkap dan profesional. Pada tahun ajaran 2024–2025, struktur inti

⁵⁵ MTs Darul Mukhlisin, *Observasi Profil Sekolah*

manajemen madrasah terdiri dari kepala madrasah yang dibantu oleh empat wakil kepala, yaitu Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, serta Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat. Masing-masing wakil kepala memiliki tugas dan tanggung jawab yang terstruktur dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari madrasah, termasuk dalam merencanakan program kerja, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal.⁵⁶

Selain itu, MTs Darul Mukhlisin juga didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan data hasil observasi, terdapat guru-guru untuk berbagai bidang studi, mulai dari Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, IPA, hingga mata pelajaran keagamaan seperti Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, dan Fikih. Para guru ini secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan, diskusi rutin, serta evaluasi berkala.⁵⁷

Komitmen MTs Darul Mukhlisin terhadap peningkatan kualitas pendidikan tercermin dari visi dan misinya. Visi madrasah adalah “Terbentuknya peserta didik yang unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.” Visi ini dijabarkan dalam sejumlah indikator, di antaranya: (1) peserta didik memiliki prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, (2) terbiasa melaksanakan shalat

⁵⁶ MTs Darul Mukhlisin, *Observasi Profil Sekolah*

⁵⁷ MTs Darul Mukhlisin, *Observasi Profil Sekolah*

Dhuha dan Zuhur secara berjamaah, (3) membiasakan diri membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (4) menjunjung tinggi akhlak mulia dalam berinteraksi dengan guru dan teman sejawat, serta (5) memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk menggali ilmu dan wawasan. Misi madrasah antara lain: (1) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, (2) meningkatkan kualitas sumber belajar, (3) meningkatkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta (4) meningkatkan nilai Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 April 2025. Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan data yang diterapkan selama penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala MTs Darul Mukhlisin (Rudiyanto), guru mata pelajaran Fikih (Rodiyah Hasanah), serta enam orang siswa yang dipilih secara purposif dari tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII (Fuadussofi dan Samsuddin), kelas VIII (Lumatul Anisa dan Ina), serta kelas IX (Arifin dan Reyo). Data observasi diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Fikih. Dan dokumentasi dihasilkan dari pemeriksaan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konteks penelitian, seperti RPP dan kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan yang dijelaskan dalam penelitian ini mengenai **Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah**

Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember, dalam hal ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu 1) tahap pelaksanaan; dan 2) tahap evaluasi.

1. Tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember?

Dalam implementasi metode *peer tutoring* di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, tahapan pelaksanaan yang terstruktur sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rodiyatul Hasanah.

“RPP saya buat dengan mempertimbangkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Saya ingin agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk saling belajar melalui metode tutor sebaya ini, cuma saya kurang tahu jika penyebutannya atau istilah lainnya adalah *peer tutoring*.”⁵⁸

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi langkah awal yang sangat penting. RPP ini bukan hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang memastikan pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan standar kurikulum.

Kemudian, proses dalam pelaksanaan *peer tutoring* ialah terkait seleksi tutor merupakan salah satu aspek krusial dalam tahapan pelaksanaan metode ini. Pemilihan tutor dilakukan dengan mempertimbangkan dua kriteria utama: nilai akademik dan kemampuan komunikasi. Meskipun nilai akademik menjadi

⁵⁸ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

pertimbangan pertama, kemampuan seorang siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan sabar sangat penting. Hal ini bertujuan agar tutor yang dipilih tidak hanya memahami materi dengan baik tetapi juga dapat menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami oleh teman sekelompok mereka. Ibu Rodiyah menambahkan,

“Tidak cukup hanya berdasarkan nilai, saya juga melihat bagaimana mereka berkomunikasi. Kalau mereka bisa menjelaskan dengan jelas dan sabar, maka mereka pantas menjadi tutor.”⁵⁹

Samsuddin, salah satu siswa yang terpilih menjadi tutor, mengungkapkan bahwa pengalaman menjadi tutor memberinya rasa percaya diri yang lebih tinggi. Sebelumnya, ia merasa canggung untuk berbicara di depan kelas, tetapi setelah menjalani peran sebagai tutor, ia merasa lebih nyaman dan yakin dalam berbicara serta memimpin diskusi. Samsuddin berkata,

“Dulu saya merasa canggung untuk berbicara di depan kelas, tapi sekarang saya merasa lebih percaya diri, terutama setelah saya menjadi tutor di kelompok.”⁶⁰

Selain itu, proses pengelolaan kelompok juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan metode ini. Ibu Rodiyah selalu menekankan kepada para tutor untuk menjelaskan materi dengan cara yang santai dan tidak terburu-buru, agar teman-temannya dapat benar-benar memahami materi yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan tidak menekan, yang pada gilirannya mendukung keaktifan siswa dalam berpartisipasi.

⁵⁹ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

⁶⁰ Samsuddin, wawancara, 11 April 2025.

Lumatul Anisa, salah satu tutor dari kelas VIII, mengatakan bahwa menjelaskan materi kepada teman-temannya membuatnya merasa lebih paham dan memahami materi secara lebih mendalam. Lumatul mengungkapkan,

“Setiap kali saya mengajari teman-teman, saya jadi lebih paham materi itu. Saya *ngerasa* harus benar-benar memahami sebelum menjelaskannya kepada mereka.”⁶¹



Gambar 4.2 Lumatul Anisa, siswa kelas VIII, sedang menjelaskan materi bab thaharah kepada teman-teman kelompoknya. (observasi 11 April 2025)⁶²

Setiap siswa diberi kesempatan untuk menjadi tutor, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar. Ibu Rodiyah memandang rotasi ini sebagai upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kelompok mereka dan tidak ada yang merasa terpinggirkan.

Ibu Rodiyah menjelaskan,

“Saya tidak ingin ada siswa yang merasa terpinggirkan. Semua siswa harus diberi kesempatan menjadi tutor agar mereka bisa saling membantu satu sama lain.”⁶³

⁶¹ Lumatul Anisa, wawancara, 11 April 2025.

⁶² Kegiatan Pembelajaran *Peer Tutoring* atau Tutor Sebaya, observasi, 11-12 April 2025.

⁶³ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

Reyo, yang sebelumnya cenderung pasif di kelas, mengungkapkan bahwa ia merasa semakin bertanggung jawab setelah menjadi tutor dalam beberapa kali pertemuan. Ia merasa lebih percaya diri dalam mengelola diskusi kelompok dan belajar banyak dari interaksi dengan teman-temannya. Reyo mengungkapkan,

“Setelah beberapa kali jadi tutor, saya merasa lebih bertanggung jawab dan belajar banyak dari teman-teman saya. Saya merasa lebih bisa mengatur kelompok.”⁶⁴



Gambar 4.3 Siswa-siswa tampak aktif berdiskusi di bawah bimbingan tutor sebaya dalam pembelajaran fikih di ruang kelas MTs Darul Mukhlisin. (observasi 12 April 2025)⁶⁵

Di sisi lain, meskipun para siswa diberikan kebebasan untuk memimpin diskusi kelompok, Ibu Rodiyah tetap memantau jalannya setiap sesi diskusi. Beliau memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ibu Rodiyah secara aktif terlibat dalam memberikan umpan balik kepada para tutor dan anggota kelompok jika

⁶⁴ Reyo, wawancara, 24 April 2025.

⁶⁵ Kegiatan Pembelajaran *Peer Tutoring* atau Tutor Sebaya, observasi, 11-12 April 2025.

diperlukan, terutama jika ada kesalahpahaman yang muncul selama proses pembelajaran. Ibu Rodiyah menyatakan,

“Saya selalu mengawasi jalannya diskusi. Jika ada kesalahpahaman, saya akan turun tangan memberikan penjelasan.”⁶⁶

Bapak Rudiyanto, Kepala MTs Darul Mukhlisin, juga memberikan apresiasi terhadap penerapan metode ini, yang ia nilai sebagai langkah positif dalam membentuk karakter siswa. Bapak Rudiyanto mengungkapkan,

“Kami mendukung penerapan metode ini karena secara tidak langsung membentuk karakter siswa. Mereka belajar menjadi pemimpin, belajar mengajarkan, dan belajar bekerjasama.”⁶⁷

Bapak Rudiyanto juga mengamati bahwa dengan metode ini, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Beliau mengatakan,

“Saya melihat perubahan yang signifikan, terutama pada siswa yang biasanya diam di kelas. Dengan menjadi tutor, mereka jadi lebih terbuka dan lebih berani berbicara.”⁶⁸



Gambar 4.4 Guru memantau jalannya pembelajaran kelompok sambil mencatat perkembangan individu siswa untuk kebutuhan evaluasi.⁶⁹

⁶⁶ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

⁶⁷ Rudiyanto, wawancara, 5 Mei 2025.

⁶⁸ Rudiyanto, wawancara, 5 Mei 2025.

⁶⁹ Kegiatan Pembelajaran *Peer Tutoring* atau Tutor Sebaya, observasi, 11-12 April 2025.

Penerapan metode *peer tutoring* menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hubungan sosial antar siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku beberapa siswa yang sebelumnya cenderung tertutup. Salah satu contohnya adalah seorang siswa bernama Ina, yang mulai menunjukkan perkembangan dalam cara berinteraksi dengan teman sekelasnya setelah diterapkannya metode ini. Ina tampak lebih aktif dalam berkomunikasi dan mulai terlibat dalam kegiatan kelompok bersama teman-temannya.

“Sekarang saya lebih sering berdiskusi dengan teman-teman. Metode ini membuat saya lebih mudah menjelaskan dan berdiskusi tanpa merasa takut atau malu.”⁷⁰

Dalam pembelajaran Fikih, penerapan metode *peer tutoring* tidak hanya terbatas pada penyampaian materi teori, tetapi juga mencakup pelaksanaan praktik keagamaan, seperti ibadah sholat. Siswa yang berperan sebagai tutor diberi tanggung jawab untuk memimpin teman-temannya dalam praktik ibadah secara langsung di kelas. Menurut keterangan dari Bapak Rudiyanto, praktik keagamaan melalui pendekatan ini dinilai sangat efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh; siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya bersama rekan sebayanya. Beliau menyatakan

“Praktik keagamaan yang dilaksanakan dengan metode ini sangat bagus, karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya bersama teman sebaya mereka.”⁷¹

⁷⁰ Ina, wawancara, 21 April 2025.

⁷¹ Rudiyanto, wawancara, 05 Mei 2025.



Gambar 4.5 Simulasi praktik tayamum dipimpin oleh siswa yang berperan sebagai tutor sebaya dalam mata pelajaran fikih.⁷²

Ibu Rodiyah menutup wawancaranya dengan menyatakan,

“Metode ini membantu siswa belajar dengan cara yang lebih aktif, dan pada akhirnya, mereka lebih siap menghadapi tantangan yang lebih besar, baik di dalam maupun di luar kelas.”⁷³

Dari pernyataan tersebut dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa penerapan metode *peer tutoring* di MTs Darul Mukhlisin memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai tutor yang membimbing teman sebayanya, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Pelaksanaan metode ini tidak hanya terbatas pada penyampaian teori, tetapi juga mencakup praktik ibadah secara langsung, seperti sholat. Siswa yang

⁷² Tutor Sebaya, *observasi*, 11-14 April 2025.

⁷³ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

menjadi tutor diberi kesempatan untuk memimpin praktik tersebut, yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman teman-temannya terhadap gerakan, bacaan, serta nilai-nilai spiritual dalam ibadah. Tutor menjadi contoh yang lebih dekat secara psikologis, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih natural.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan di kelas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *peer tutoring* di MTs Darul Mukhlisin telah berjalan secara sistematis. Proses ini dimulai dari perencanaan oleh guru, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan tutor sebaya.

2. Proses Evaluasi Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember

Evaluasi terhadap pelaksanaan metode *peer tutoring* di MTs Darul Mukhlisin dilakukan secara rutin untuk mengetahui sejauh mana metode ini berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti wawancara, observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melalui analisis terhadap hasil tugas yang diberikan kepada siswa.

Ibu Rodiyah, guru mata pelajaran Fikih, menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan secara langsung di kelas maupun melalui penilaian tertulis. Beliau menyatakan:

“Setiap sesi pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*, saya selalu melakukan evaluasi. Tidak hanya untuk melihat apakah mereka

memahami materi, tetapi juga untuk menilai bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok dan bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain,” jelas Ibu Rodiyah.⁷⁴

Dalam evaluasi tersebut, salah satu indikator yang diamati adalah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ibu Rodiyah memberikan contoh bahwa siswa yang ditugaskan menjadi tutor seperti Lumatul Anisa dan Samsuddin menunjukkan peningkatan dalam memahami materi.

Lumatul Anisa menyampaikan:

“Setiap kali saya mengajari teman-teman saya, saya merasa semakin paham dengan materi tersebut. Saya harus benar-benar menguasai materi agar bisa menjelaskannya dengan baik.”⁷⁵

Pernyataan serupa disampaikan oleh Samsuddin:

“Awalnya saya tidak percaya diri untuk menjelaskan materi, tetapi setelah beberapa kali menjadi tutor, saya merasa lebih yakin dan mampu menjelaskan dengan lebih mudah kepada teman-teman saya,”⁷⁶ ujar Samsuddin.

Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap perkembangan interaksi sosial siswa. Ina, salah satu siswa yang mengikuti kegiatan *peer tutoring*, menyampaikan:

“Sekarang saya lebih sering berdiskusi dengan teman-teman. Saya merasa lebih mudah untuk berbicara setelah menjadi tutor sebaya,”⁷⁷ kata Ina.

Selain itu, Kepala MTs Darul Mukhlisin, Bapak Rudiyanto, memberikan informasi bahwa evaluasi juga memperhatikan aspek karakter siswa. Beliau menyampaikan:

⁷⁴ Hasanah, wawancara.

⁷⁵ Lumatul Anisa, wawancara, 11 April 2025.

⁷⁶ Samsuddin, wawancara, 21 April 2025.

⁷⁷ Ina, wawancara, 11 April 2025.

“Metode ini sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Mereka belajar untuk saling mengajarkan, membantu satu sama lain, dan belajar menjadi pemimpin di kelompoknya,”⁷⁸ kata Bapak Rudiyanto.

Bapak Rudiyanto juga menambahkan:

“Beberapa siswa yang dulu cenderung diam dan kurang berani bertanya, sekarang sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan dan bahkan memimpin diskusi di kelompok mereka,”⁷⁹ tambahnya.

Ibu Rodiyah menyampaikan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer tutoring*, beliau tetap mendampingi jalannya diskusi antar siswa. Beliau menyatakan:

“Saya selalu ada untuk memastikan bahwa diskusi di kelas berjalan lancar. Jika ada kesalahpahaman atau pertanyaan yang belum terjawab, saya siap memberikan penjelasan tambahan,”⁸⁰ jelas Ibu Rodiyah.

Dalam pelaksanaan evaluasi, siswa juga diberikan tugas individu setelah mengikuti sesi *peer tutoring*. Tugas ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas bersama tutor sebayanya.

Mengenai hal ini, Ibu Rodiyah menjelaskan:

“Tugas individu ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa jauh pemahaman mereka setelah mengikuti *peer tutoring*. Jika mereka bisa menyelesaikan tugas dengan baik, itu berarti mereka berhasil menyerap materi dengan baik dari teman-temannya.”⁸¹

Arifin, siswa kelas IX, menyampaikan pengalamannya setelah berperan sebagai tutor sebaya:

“Setelah saya menjadi tutor untuk teman-teman saya, saya merasa lebih mengerti materi ini. Tugas yang sebelumnya sulit, saya bisa menyelesaikan dengan lebih mudah.”⁸²

⁷⁸ Rudiyanto, wawancara, 11 April 2025.

⁷⁹ Rudiyanto, wawancara, 11 April 2025.

⁸⁰ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025

⁸¹ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

⁸² Arifin, wawancara, 11 April 2025.

Sebagai bagian dari proses evaluasi, Ibu Rodiyah juga mengadakan sesi refleksi bersama siswa setelah pelaksanaan *peer tutoring*. Dalam sesi ini, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman mereka, baik sebagai tutor maupun sebagai peserta. Beliau menjelaskan:

“Sesi refleksi ini membantu saya untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam metode yang saya terapkan,”⁸³ kata Ibu Rodiyah.

Reyo, salah satu siswa yang mengikuti sesi tersebut, menyampaikan pandangannya:

“Saya merasa lebih bisa mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan saya selama menjadi tutor. Umpan balik yang diberikan membantu saya untuk menjadi tutor yang lebih baik,”⁸⁴ kata Reyo.

Dalam wawancara lanjutan, Ibu Rodiyah memberikan pernyataan mengenai hasil evaluasi dari penerapan metode ini:

“Saya sangat puas dengan hasil evaluasi ini. Metode *peer tutoring* tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan karakter mereka,” ujar Ibu Rodiyah.⁸⁵

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi kelas, serta dokumentasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, pelaksanaan tugas individu, dan keikutsertaan mereka dalam refleksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dalam setiap sesi untuk memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa

⁸³ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

⁸⁴ Reyo, Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.

⁸⁵ Rodiyatul Hasanah, wawancara, 11 April 2025.

selama pelaksanaan metode *peer tutoring*. Pernyataan ini kemudian akan dibahas lebih lanjut dan dianalisis secara mendalam dalam pembahasan temuan.

C. Pembahasan Temuan

Penerapan metode *peer tutoring* di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember disusun melalui beberapa tahapan strategis yang secara langsung bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebagai fokus utama penelitian ini. Tahapan dimulai dari:

1. Identifikasi Tutor Sebaya: Guru memilih siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi Fikih untuk menjadi tutor. Pemilihan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya serta observasi terhadap kemampuan komunikasi siswa.
2. Pembentukan Kelompok Kecil: Tutor dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Ukuran kelompok dibuat kecil agar diskusi berjalan intensif dan partisipatif.
3. Pelaksanaan Diskusi Terpandu: Tutor menyampaikan materi dengan pendekatan sederhana. Bahasa yang digunakan lebih komunikatif dan informal, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.
4. Penerapan Teknik Diskusi Aktif: Tutor tidak hanya menjelaskan, tetapi juga mengajak anggota kelompok untuk memecahkan soal dan menjawab pertanyaan, serta mendiskusikan konsep-konsep penting, misalnya rukun haji atau tata cara shalat.

Dalam konteks keaktifan belajar, metode ini terbukti berhasil meningkatkan indikator-indikator spesifik, antara lain:

1. Partisipasi verbal: Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam diskusi.
2. Antusiasme dalam kelompok: Siswa menunjukkan keterlibatan emosi positif selama proses pembelajaran.
3. Kolaborasi: Siswa secara aktif membantu teman dan menyumbang ide dalam kelompok.
4. Inisiatif belajar: Beberapa siswa mulai mencari sumber tambahan dan bertanya kepada guru di luar sesi formal.

Jika dikaitkan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, maka tutor sebaya berperan sebagai *more capable peer* yang memberikan scaffolding dalam zona perkembangan terdekat siswa lain, sehingga mendorong mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui keaktifan belajar dalam interaksi sosial.

Temuan ini memperkuat teori di Bab II dan sejalan dengan penelitian Mustofa Aji Prayitno (2022) yang menegaskan bahwa *peer tutoring* meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan khusus pada aspek interaksi langsung dan kolaborasi, bukan hanya motivasi sebagai pendorong pasif.

Kemudian terkait proses evaluasi yang telah dilakukan secara berkelanjutan dan menggunakan wawancara, observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melalui analisis terhadap hasil tugas yang diberikan kepada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa secara operasional berdasarkan indikator berikut:

1. Jumlah interaksi verbal dalam diskusi (bertanya/menjawab).
2. Keterlibatan dalam penyelesaian tugas kelompok.
3. Kesiapan siswa mengungkapkan pendapat atau menjelaskan materi kembali.
4. Kemampuan tutor dalam memfasilitasi diskusi.
5. Perubahan sikap siswa dari pasif menjadi aktif berdasarkan observasi guru.

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi langsung: Guru mencatat aktivitas siswa selama proses *peer tutoring*.
2. Refleksi siswa: Siswa diminta menulis atau menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti sesi *peer tutoring*.
3. Tes formatif: Diberikan setelah sesi sebagai pengukur sejauh mana pemahaman meningkat melalui proses diskusi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat signifikan. Misalnya, siswa yang sebelumnya hanya menjadi pendengar mulai aktif bertanya. Tutor sebaya juga mengalami perkembangan dalam keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Jika dibandingkan dengan penelitian Mushlihatul Ulya (2023), yang lebih menyoroti peningkatan nilai belajar, penelitian ini menampilkan dimensi perilaku keaktifan belajar sebagai fokus. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Shofia Zalfa Fadhilah (2024), tetapi dengan penekanan pada keterampilan sosial. Sementara itu, di MTs Darul Mukhlisin, peningkatan pemahaman akademik berlangsung melalui jalur keaktifan sosial dalam diskusi.

Adapun bila dibandingkan dengan penelitian Reza Abdillah (2023) di tingkat SMA, temuan ini membuktikan bahwa metode *peer tutoring* dapat berhasil di tingkat MTs, meskipun usia siswa lebih muda. Artinya, pendekatan ini bersifat fleksibel dan adaptif di berbagai jenjang.

Berdasarkan analisis terhadap dua fokus penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan pelaksanaan *peer tutoring* telah dirancang untuk memfasilitasi partisipasi aktif siswa melalui interaksi langsung, diskusi kelompok, dan penyampaian materi yang komunikatif. Metode ini berhasil memicu keterlibatan aktif siswa secara verbal, emosional, dan sosial dalam pembelajaran.
2. Evaluasi penerapan metode *peer tutoring* membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam indikator keaktifan belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri, terlibat aktif dalam diskusi, dan menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif dan sosial. Tutor sebaya juga memperoleh pengalaman yang memperkuat kemampuan mengajar dan memimpin.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode *peer tutoring* secara efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, melalui keterlibatan sosial yang intensif dan diskusi yang berpusat pada siswa. Keaktifan yang meningkat tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam mata pelajaran Fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut mencakup pemilihan tutor sebaya berdasarkan kemampuan akademik, pengorganisasian kelompok belajar kecil, serta bimbingan dari guru sebagai fasilitator. Proses ini berlangsung secara sistematis dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana tutor sebaya berperan dalam membantu teman sekelas memahami materi Fikih secara lebih sederhana dan komunikatif.
2. Evaluasi terhadap penerapan metode *peer tutoring* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, serta dalam kegiatan bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga mencatat bahwa siswa yang berperan sebagai tutor mengalami perkembangan dalam pemahaman materi serta keterampilan komunikasi. Keaktifan belajar yang terpantau mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, yang tercermin dari meningkatnya intensitas interaksi antar siswa selama proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Guru

Diharapkan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif seperti *peer tutoring*, karena metode ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru juga sebaiknya terus melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan metode ini, baik dari segi pemilihan tutor, dinamika kelompok, maupun pemahaman materi, agar efektivitasnya tetap terjaga dan meningkat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan menjadi tutor maupun anggota kelompok belajar secara optimal. Melalui metode ini, siswa dapat melatih tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan kemampuan memahami materi secara lebih mendalam. Diperlukan juga kesadaran untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok, agar tercipta suasana belajar yang mendukung pertumbuhan karakter dan prestasi akademik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan lebih lanjut terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, baik dalam bentuk pelatihan, penyediaan sarana pendukung, maupun penguatan kebijakan kurikulum.

Sekolah juga perlu menjadikan metode *peer tutoring* sebagai salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat teoritis dan aplikatif seperti Fikih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang tertarik pada tema serupa disarankan untuk mengembangkan kajian dengan fokus yang lebih luas, misalnya dengan melihat pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar atau pembentukan karakter keagamaan siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dalam jenjang pendidikan berbeda untuk memperoleh perbandingan yang lebih kaya.



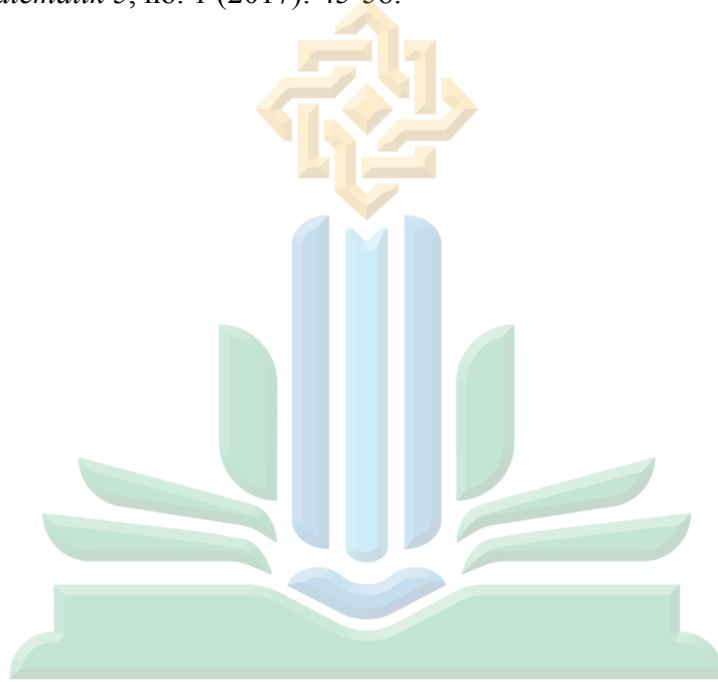
DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Dewi, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2022): 39-52.
- Arifin. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- Dejnozken, Edward L. *American Education Ensiklopedia*. Ensiklopedia, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendi, Mukhlison dan Sulistyorini. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 40-55.
- Gunawan, Indra. "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Barisan dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas IX G SMP N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Empirisme* 6: 43-56.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Harahap, Mawarni. "Pemanfaatan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Gizi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sorong." *Biolearning Journal* 3, no. 1 (2016): 15-25.
- Hasanah, Rodiyatul. "Wawancara Terkait Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Fiqih." Jember, 12 Maret 2025.
- _____, Rodiyatul. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- Hasanah, Z. dan A. S. Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1-13.
- Ina. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- _____. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 21 April 2025.
- Kamza, Muhjam. "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4122-4130.
- KBBI Web. "Metode." Diakses 17 Maret 2025. <https://kbbi.web.id/metode>.
- "Kegiatan Pembelajaran Peer Tutoring atau Tutor Sebaya." Observasi. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11-12 April 2025.

- "Kegiatan Pembelajaran Peer Tutoring." Observasi. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11-18 April 2025.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Kimbrough, Erik O., Andrew D. McGee, dan Hitoshi Shigeoka. "How do peers impact learning? An experimental investigation of peer-to-peer teaching and ability tracking." *NBER Working Paper* No. 23439 (May 2017): 1-45.
- Lumatul Anisa. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- al-Maliki, Muhammad. *Kasyfu al-Ghummah fi Istina' al-Ma'ruf wa Rohmah al-Ummah*. Madinah: Fash Idaroh al-Mathbu'at, 1981.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- MTs Darul Mukhlisin. "Observasi Profil Sekolah." Dokumen yang tidak dipublikasikan. Diakses 28 Januari 2025.
- Muhith, Abd. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*. Yogyakarta: Interpena, 2013.
- _____, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Mulyani, S. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2017): 85-95.
- Munthe, Ashiong, dkk. "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 145-156.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Daru Taibah, 2006.
- Nawangsari, Dyah. "Urgensi Inovasi dalam Sistem Pendidikan." *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (Maret 2010): 19-30.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab VII.
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ramaswamy, Shri, Ilene Harris, dan Ulrike Tschirner. "Student peer teaching: An innovative approach to instruction in science and engineering education." *Journal of Science Education and Technology* 10 (2001): 165-171.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ambon: Ambon, 2004.
- Reyo. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- _____. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 24 April 2025.
- Rudiyanto. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 5 Mei 2025.
- _____. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- Samsuddin. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11 April 2025.
- _____. Wawancara. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 21 April 2025.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deeplublish, 2018.
- Sobriyah, Sofiatu. "Kontribusi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kab. Jember." *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober 2021): 28-38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- "Tutor Sebaya." Observasi. MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember, 11-14 April 2025.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016): 129-140.

- Withman, Neal A. *Peer Teaching*. ASHE: Higher Education Report, No. 14, 1988.
- Yin, R.K. *Case Study Research: Design and Methods*. London: SAGE Publications Inc, 2014.
- Yusuf, David M. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.
- Zayyin, A. N. "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation." *Jurnal Matematik* 5, no. 1 (2017): 45-58.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiq Madani Al Faruqi
NIM : 212101010055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 12 Agustus 2003
Alamat : Jl. Sriti, Lingkungan Kebon Kidul, RT 002 RW 004,
Kelurahan Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025



Afiq Madani Al Faruqi

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Afiq Madani Al Faruqi

NIM : 212101010055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dalam

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Darul Mukhlisin Mayang Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (12,8 %.)

1. BAB I : 22 %

2. BAB II : 16 %

3. BAB III : 18 %

4. BAB IV : 4 %

5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.I)

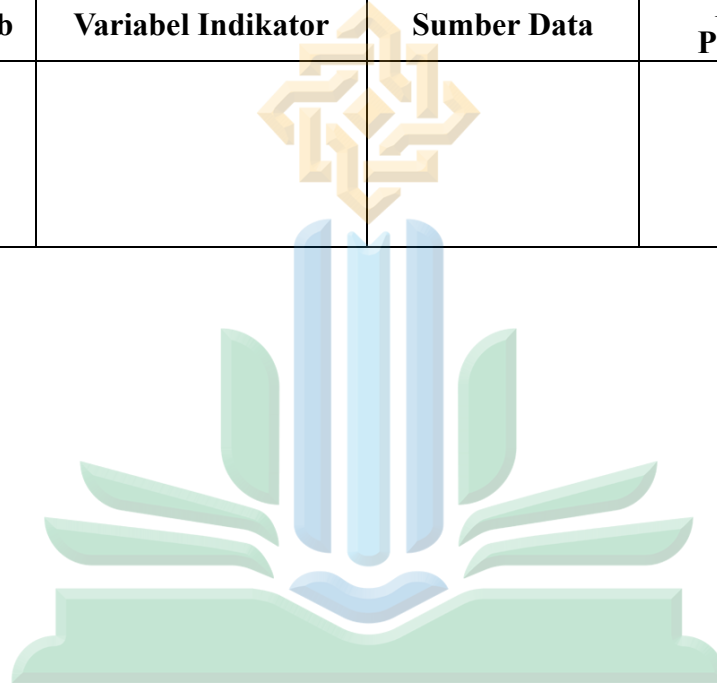
NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 3

Judul	Variabel Sub	Variabel Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember	1. Pelaksanaan Peer Tutoring 2. Keaktifan Belajar Siswa	Pelaksanaan Peer Tutoring: 1. Persiapan tutor (seleksi, pelatihan, bahan ajar) 2. Metode penyampaian (diskusi, demonstrasi, tanya jawab) 3. Frekuensi & durasi sesi tutoring 4. Struktur kegiatan (pembukaan, inti, penutup) Keaktifan Belajar Siswa: 1. Partisipasi aktif (bertanya, menjawab) 2. Kerja sama antar siswa 3. Motivasi & inisiatif belajar 4. Peningkatan hasil evaluasi (kuis, tugas)	Wawancara: Kepala Madrasah, Guru PAI, Siswa Tutor, Siswa Tutee- Observasi: langsung sesi peer tutoring- Dokumentasi: RPP, absensi, materi ajar, foto/video kegiatan- Kepustakaan: buku teks Fikih, jurnal, skripsi sejenis	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus / Penelitian Lapangan Teknik Sampling: Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi- Analisis Data: Reduksi (kondensasi), Penyajian, Verifikasi, Triangulasi	1. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan metode pembelajaran peer tutoring dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember? 2. Bagaimanakah proses evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran peer tutoring dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata

Judul	Variabel Sub	Variabel Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
					pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual terkait pelaksanaan metode peer tutoring, tingkat keaktifan siswa, dan dinamika interaksi dalam pembelajaran Fikih. Berikut aspek-aspek yang diamati:

1. Observasi Persiapan Pembelajaran

- a. Perencanaan materi Fikih yang akan diajarkan.
- b. Pembentukan pasangan atau kelompok tutor–tutee.
- c. Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran (buku, modul, papan, atau alat peraga).

2. Observasi Pelaksanaan Peer Tutoring

- a. Model interaksi tutor–tutee (one-on-one, small group).
- b. Frekuensi dan durasi kegiatan tutoring per pertemuan.
- c. Teknik umpan balik yang diberikan oleh tutor.
- d. Peran guru dalam memfasilitasi dan memonitor kegiatan peer tutoring.

3. Observasi Keaktifan Belajar Siswa

- a. Partisipasi verbal: bertanya, menjawab, dan berdiskusi.
- b. Partisipasi non-verbal: mencatat, menunjuk, dan mengamati rekan.
- c. Keterlibatan dalam tugas atau latihan yang diberikan tutor.
- d. Tingkat konsentrasi dan antusiasme selama sesi.

4. Observasi Hasil Interaksi

- a. Kualitas diskusi dan pemecahan masalah.
- b. Kesulitan yang dihadapi siswa selama tutoring.
- c. Dinamika kelompok, kerjasama, dan toleransi antar siswa.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap empat narasumber utama untuk memperoleh perspektif mendalam tentang implementasi peer tutoring.

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Bagaimana kebijakan madrasah dalam penerapan metode peer tutoring?
- b. Sejauh mana dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan peer tutoring?
- c. Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan peer tutoring di madrasah ini?
- d. Bagaimana madrasah mengevaluasi efektivitas metode peer tutoring dalam pembelajaran Fikih?

2. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Bagaimana persiapan dan peran Anda dalam memfasilitasi peer tutoring?
- b. Teknik apa saja yang Anda terapkan untuk membimbing tutor dan tutee?
- c. Perubahan apa yang Anda amati pada keaktifan belajar siswa?
- d. Kendala apa yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini?
- e. Saran Anda untuk meningkatkan efektivitas peer tutoring di masa mendatang?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Bagaimana pengalaman Anda saat mempersiapkan dan menyampaikan materi kepada teman (sebagai tutor)?
- b. Metode atau strategi apa yang Anda gunakan untuk menjelaskan konsep Fikih kepada teman?
- c. Hambatan apa yang Anda temui saat berperan sebagai tutor?
- d. Manfaat apa yang Anda rasakan dari peran tutor terhadap pemahaman dan keaktifan belajar Anda?
- e. Bagaimana pengalaman Anda menerima penjelasan dari teman tutor (sebagai tutee)?
- f. Aspek apa yang paling membantu Anda dalam memahami materi Fikih selama tutoring?
- g. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama sesi tutoring sebagai tutee?
- h. Harapan Anda agar kegiatan peer tutoring menjadi lebih efektif ke depannya?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara serta memberikan bukti visual dan artefak pembelajaran.

1. Dokumentasi Rancangan Pembelajaran

- a. Silabus dan RPP yang mencantumkan aktivitas peer tutoring.
- b. Daftar kelompok tutor–tutee dan jadwal pelaksanaan.

2. Dokumentasi Proses Kegiatan

- a. Foto atau video sesi peer tutoring (tutor dan tutee berinteraksi).
- b. Bukti hasil kerja siswa (catatan ringkasan, lembar kerja, tugas individu atau kelompok).
- c. Daftar hadir peserta dan tutor setiap pertemuan.

3. Dokumentasi Refleksi dan Umpan Balik

- a. Lembar refleksi siswa (tutor dan tutee) mengenai keaktifan dan pemahaman.
- b. Lembar umpan balik guru terhadap kualitas interaksi dan materi.

Kesimpulan

Pedoman penelitian ini disusun agar proses observasi, wawancara, dan dokumentasi berjalan sistematis dan komprehensif. Dengan pedoman ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap dengan jelas bagaimana peer tutoring diimplementasikan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa dalam materi Fikih di MTs Darul Mukhlisin Mayang Jember.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11557/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs DARUL MUKHLISIN

Sumber Kejayan, Mayang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010055
Nama : Afiq Madani Al Faruqi
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Pembelajaran Peer

Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rudiyanto S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

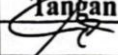
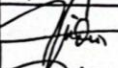
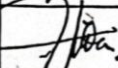
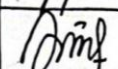
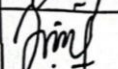
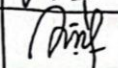
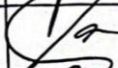
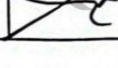


Dekan, Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTs DARUL MUKHLISIN MAYANG JEMBER

No.	Keterangan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Penyerahan Surat Izin Penelitian	20 Maret 2025	
2.	Observasi Awal dan Wawancara Guru Fikih	24 Maret 2025	
3.	Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Pembelajaran	25 Maret 2025	
4.	Penyusunan Perangkat dan Skema <i>Peer Tutoring</i>	26 Maret 2025	
5.	Implementasi Metode <i>Peer Tutoring</i> Sesi Pertama (Kelas VII)	8 April 2025	
6.	Implementasi Metode <i>Peer Tutoring</i> Sesi Kedua (Kelas VIII dan IX)	9 April 2025	
7.	Observasi Keaktifan Belajar Siswa selama Pembelajaran	10 April 2025	
8.	Wawancara Siswa	14-15 April 2025	
9.	Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	21 April-2 Mei 2025	
10.	Dokumentasi dan Pengambilan Data Penunjang	5 Mei 2025	
11.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	6-7 Mei 2025	
12.	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	10 Mei 2025	

Jember, 10 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala MTs Darul Mukhlisin



Rumiyanto, S.Pd

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHUL ULUM DARUL MUKHLISIN
MTs DARUL MUKHLISIN**

NSM : 121235090226

NPSN : 69895131

Email : mtsdarulmukhlisin91@gmail.com Tlp. 085258802933 Pos. 68182

Sekretariat : Jl. KH. Abdul Aziz No. 01 Tegalan Sumber Kejayan Kec. Mayang Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 005/SK.SP/MTs.0729/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUDIYANTO, S.Pd.I
NPK : 5911530068054
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MTs Darul Mukhlisin Mayang

Menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : AFIQ MADANI AL FARUQI
NIM : 212101010055
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Darul Mukhlisin Mayang mulai tanggal 20 Maret sampai dengan 10 Mei 2025 dengan judul penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember Tahun Pelajaran 2024/2025..

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Wawancara dengan Kepala MTs Darul Mukhlisin, Bapak Rudiyanto. Menjelaskan dukungan dan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan metode peer tutoring pada pembelajaran fikih.
2		Wawancara dengan Guru mata pelajaran fikih, Ibu Rodiyatul Hasanah. Menjelaskan latar belakang, tujuan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi metode peer tutoring dalam pembelajaran fikih.
3		Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VII Fuadussofi, Samsuddin

4		Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII: Lumatul Anisa, Ina
6		Dokumentasi sekolah MTs Darul Mukhlisin tampak depan dan lingkungan sekitar. Menampilkan kondisi fisik sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dan kegiatan pembelajaran berlangsung.
7		Siswa-siswa aktif berdiskusi dalam pembelajaran fikih. Suasana diskusi kelompok di kelas dengan metode peer tutoring.

8		Guru memantau dan mencatat perkembangan siswa. Guru fikih mengamati dinamika kelompok sambil mencatat hasil evaluasi proses.
9		Simulasi praktik tayamum dipimpin oleh tutor sebaya. Tutor sebaya memimpin praktik tayamum sebagai bagian dari penguatan materi fikih.
10		Modul pembelajaran yang disusun oleh guru fikih untuk pembelajaran <i>peer tutoring</i> atau tutor sebaya.

DAFTAR NILAI HARIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MTS DARU ULUM AS SURUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024 (GENAP)

MATA PELAJARAN : FIQIH

NO	NAMA SISWA	HARIAN		UTS		PAS		JUMLAH		NILAI RATA RAPOT	
		P	K	P	K	P	K	P	K	P	K
1	ABDULBAGI	100	97	100	98	98	96	298	291	99,33	97
2	ABDUL RAUF	98	88	97	97	90	88	285	273	95	91
3	AHMAD RIZET	100	97	100	98	98	100	298	295	99,33	98,33
4	AHMAD UJABI HASAN	100	90	90	92	90	90	280	272	91,33	90,66
5	ADNI SANITIA	100	98	100	98	98	100	298	296	99,33	98,66
6	ADY FEBRIANDYAH	100	96	100	95	95	90	295	281	98,33	93,66
7	ADNAS SYAROFAN	100	95	100	90	90	90	290	275	96,66	91,66
8	ADUS ILIAT	100	98	98	92	94	94	292	284	97,33	94,66
9	ADYOMATUL HADYANAH	86	86	88	88	94	91	268	265	89,33	88,33
10	ADYATUL BINTI	96	96	100	85	88	88	284	270	94,66	90
11	ADY HIRI	100	97	97	97	90	88	285	273	95	91
12	ADY HIRI (BIRI HIRI)	98	88	100	98	98	100	298	296	99,33	98,33
13	MUHAMMAD HOLS	100	97	90	92	90	90	280	272	91,33	90,66
14	MUHAMMAD ROHAN	100	90	100	98	98	100	298	296	99,33	98,66
15	DAEVI ALI	100	98	100	95	95	90	295	281	98,33	93,66
16	MUR ENDAH	100	96	100	90	90	90	290	275	96,66	91,66
17	MURUL HASANAH	100	95	98	92	94	94	292	284	97,33	94,66
18	ADY HIRI	100	98	88	88	94	91	268	265	89,33	88,33
19	ADY HIRI (BIRI HIRI)	86	86	100	85	88	88	284	270	94,66	90
20	ADY HIRI	100	95	100	90	90	90	290	275	96,66	91,66
21	MUHAMMAD HIRI	88	87	100	98	98	100	298	296	99,33	98,33
22	MUHAMMAD HIRI	88	87	100	98	98	100	298	296	99,33	98,33
23	MUHAMMAD HIRI	88	87	100	98	98	100	298	296	99,33	98,33
24	MUHAMMAD HIRI	88	87	100	98	98	100	298	296	99,33	98,33

Mengajar
Kepala Madrasah

Jember, 25 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran
Ady Hiri
MURUL HASANAH

Daftar nilai siswa kelas 8 pada mata pelajaran fikih, terlihat peningkatan nilai harian setelah penerapan metode *peer tutoring* atau tutor sebaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

12

No. Urut	NAMA MURID
1.	AHLUS SOFIA ASSIDIQ.
2.	AHMAD AFIE AZIZ ZALTOFI.
3.	AHMAD ANDRIANI HUMAM.
4.	AHMAD RISKI ALFANO.
5.	CHOLIHIL.
6.	ARIL SYAFIKUR ROHMAN.
7.	DIMAS ARYA SYAPUTRA.
8.	FADHATUR ROHMAN R.
9.	IKBAL KHOIRULHIL.
10.	M. ALFATMIL.
11.	M. ALI MARZUKI IRWANUSYAH.
12.	M. ANDIKA PRANITA.
13.	M. ARYANA NAZRI L.R.
14.	M. MUUR HAKIKI.
15.	M. RICKY ARDIANSYAH.
16.	M. ROYHAN.
17.	M. ROYHAN FIRDAUS.
18.	M. SAMSUL ARIFAN.
19.	M. WILDAN MUURUL HAKIKI.
20.	MURWAHID HASBULLAH.
21.	MUR LAHUL MUBAROK.
22.	RISKY MUUR ROHMAN.
23.	CAIMAN ALFATIZI.
24.	ISKANDAR PULGURNAIN.
25.	ADRIA DEYINA.
26.	BUNGA REGITA.
27.	CHAYRA FAKYOLA MADHIFA.
28.	DARIN ZAKIAH.
29.	DIANI MUURUL MAULIDA.
30.	DIANITA FIRDAUSYAH.
31.	ECA WILANDARI.
32.	FARDHANUL KULUMIAH.
33.	KHOIRUN NAFIDA.
34.	JAUNABIN MUQIR JUSIYAH.
35.	MUHAMMADHAN IMAWATI.
36.	MADILATUL HASANAH.
37.	MOVELYNA PUTRI H.
38.	MUR AINIM MAFISAH.
39.	MUR HASANAH.
40.	RAHMA DANIYAH.
41.	SAFA APRILIA.
42.	SAFINA TRI NAMI.
43.	SIGILIA REGINA PUTRI.
44.	LUMATUL ANNISA.

Absensi siswa kelas 8.

BIODATA PENUIIS



Nama : Afiq Madani Al Faruqi

NIM : 212101010055

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 2003

Alamat : Jl. Sriti, Lingkungan Kebon Kidul, RT 002 RW 004,
Kelurahan Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten
Jember

No. HP / WA : 0881-0261-99275

Email : madaniafiq12@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Idhata Jember (2008 – 2009)
2. SDN Gebang 01 Jember (2009 – 2015)
3. MTs Darul Mukhlisin Jember (2015 – 2018)
4. SMK Darul Mukhlisin Jember (2018 – 2021)
5. UIN KHAS Jember (2021 – 2025)